

**Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN**



**PENGARUH SIKAP GURU DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP MINAT BELAJAR  
PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMP NEGERI 5 KOTA SOLOK**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

**Drs. M. Ilyas, M.M./1019015801/Ketua**

**Yulisa/151000487203008/Anggota**

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
SOLOK  
AGUSTUS 2021**

## HALAMAN PENGESAHAN

**Judul** : Pengaruh Sikap Guru dan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok

**Peneliti/Pelaksana** :

**Nama Lengkap** : Desi Armi Eka Putri, S.Pd., M.Pd

**NIDN** : 1025128402

**Jabatan Fungsional** : Asisten Ahli

**Program Studi** : Pendidikan Ekonomi

**Fakultas** : FKIP

**Nomor HP** : 081364271958

**Alamat surel (e-mail)** : [ekaputri4876@gmail.com](mailto:ekaputri4876@gmail.com)

**Anggota Tim** :

**Nama Lengkap** : Yulisa

**NIM** : 151000487203008

**Perguruan Tinggi** : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

**Tahun Pelaksanaan** : 2021


**Sumber Dana** : UMMY

**Biaya Tahun Berjalan** : Rp.6.500.000,-

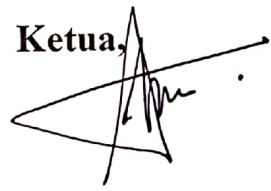
**Biaya Keseluruhan** : Rp.6.500.000,-

Solok, Agustus 2021


Mengetahui,  
Dekan Fakultas FKIP

  
(Hana Adhia, S.Si., M.Pd.)  
NIDN. 100210804

Ketua,

  
(Drs. M. Ilyas, M.M.)  
NIDN. 1008018801

Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY

  
(DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.)  
NIDN. 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

#### RINGKASAN

Tujuan penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok. Hal ini diduga karena kurangnya perhatian guru dan teman sebaya akan keberhasilan dan kesungguhan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji 1) Pengaruh sikap guru terhadap minat belajar peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok, 2) Pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok, 3) Pengaruh sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok, yaitu sebanyak 143 orang siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Random sampling* dengan perhitungan teknik Solvin, yang di ambil dari siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 kota Solok, yang berjumlah 223 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi liner berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Tidak terdapat pengaruh signifikan antara sikap guru terhadap minat belajar, dimana diperoleh  $t_{hitung} < t_{tabel} =$  yaitu  $(-0,200 < 1,65589)$ . 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara teman sebaya terhadap minat belajar dimana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel} =$  yaitu  $(7,058 > 1.65589)$ . 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar mempunyai nilai sebesar  $(35,146 > 3,91)$  dengan taraf signifikan  $\alpha=5\%$ .

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara sikap guru terhadap minat belajar dan terdapat pengaruh yang positif secara parsial antara teman sebaya terhadap minat belajar serta terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar

Saran dalam penelitian ini yaitu agar siswa, untuk dapat melihat minat belajar yang telah diraihinya dan dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta diharapkan siswa lebih aktif dalam bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas sehingga harapannya dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri

Kata kunci maksimal 5 kata

Sikap Guru, Teman Sebaya, Minat Belajar)

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

#### LATAR BELAKANG

## **A. Pendahuluan**

Dalam penyelenggaraan pendidikan yang langsung menyentuh peserta didik, prosesnya akan tampak pada kegiatan belajar dan mengajar di kelas dan tempat lain yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Dimana guru melaksanakan tugasnya sebagai guru dan peserta didik sebagai peserta didik. Ada hubungan antara guru dengan peserta didik, di dalam hubungan itu keduanya memiliki kedudukan yang berbeda tetapi memiliki daya yang sama yaitu saling mempengaruhi guna terlaksananya pendidikan. Dalam proses pendidikan guru menjamin layanan belajar yang akan diberikan kepada peserta didiknya.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, cara dan perubahan mendidik. Sehingga tercapainya hasil belajar yang baik oleh peserta didik. Melalui pendidikan, potensi yang dimiliki manusia dapat disalurkan secara menyeluruh. Pendidikan diharapkan dapat secara aktif mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik, masyarakat bangsa dan negara. Di dalam suatu lembaga Pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang terpenting untuk mengukur suatu keberhasilan proses belajar mengajar. Akan tetapi tinggi rendahnya suatu hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari minat belajar peserta didik sendiri. Apakah peserta didik itu memiliki minat belajar yang tinggi atau tidak.

Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan kepuasan dalam dirinya, kecenderungan dan semangat yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Ketika seseorang berminat pada suatu kegiatan atau aktivitas tertentu, maka dia akan menunjukkan beberapa perilaku seperti semangat yang tinggi dan memberikan perhatian lebih pada kegiatan yang diminatinya serta membiasakan diri untuk melakukan kegiatan tersebut.

Dalam belajar para peserta didik memiliki perbedaan, baik dalam minat, motivasi, maupun kepribadiannya. Dalam segi minat, kenyataannya sebagian peserta didik ada yang memiliki minat yang sangat tinggi pada suatu pelajaran, sehingga merasa tertarik dengan pelajaran tersebut dan terdorong untuk mempelajarinya dengan tekun dan tidak merasa bosan, sebagian lagi tampak kurang berminat, dan sebagian lainnya mungkin ada yang minatnya sedang-sedang saja. Salah satunya dengan memiliki minat belajar yang tinggi, peserta didik akan mampu belajar dan menyukai pelajaran IPS. Sehingga peserta didik lebih tertarik belajar IPS secara kreatif, inovatif, dan efektif yang menjadikan peserta didik lebih baik dalam belajar.

Ada peserta didik yang kurang berminat dalam belajar IPS, karena masih ada peserta didik yang cenderung menyukai mata pelajaran umum yang lain, terkadang minat belajar peserta didik dalam pelajaran IPS masih kurang, disebabkan perhatian peserta didik dalam belajar masih kurang, kurangnya

perhatian peserta didik dalam menerima pelajaran, peserta didik yang sibuk dengan aktivitasnya sendiri, peserta didik yang sering malas mengerjakan tugas, berbincang-bincang dengan teman sebangku, dan ada sebagian peserta didik yang hanya mengandalkan teman sebangkunya saja dan kondisi yang di hadapi kurang mendukung biasanya peserta didik akan cenderung kurang berminat untuk belajar dan melatih peserta didik untuk berfikir, maka diperlukan perhatian dan sikap yang baik diberikan kepada peserta didik.

Lingkungan yang baik dan sehat dapat mendorong peserta didik untuk memiliki keinginan dan semangat belajar. Selain lingkungan, keinginan dan semangat belajar di pengaruhi oleh bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik, bahan pelajaran yang menarik murid jika terlihat adanya contoh hubungan pelajaran dengan kehidupan nyata yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik. Sikap guru yang menarik perhatian peserta didik yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat belajar juga berpengaruh seperti halnya guru menarik perhatian siswa dalam bertanya jawab untuk meningkatkan minat siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru NL menyatakan bahwa:

Minat tersebut ada pada diri peserta didik itu sendiri, yang dapat dilihat dari aktif atau tidak aktifnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Bagaimana peserta didik menanggapi atau menyikapi tingkah laku atau kondisi dari teman sebayanya baik dalam proses belajar mengajar maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada bulan Agustus 2019 di SMP Negeri 5 Kota Solok pada kelas VIII, ditemukan beberapa permasalahan mengenai minat belajar peserta didik dalam belajar IPS. Minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS masih tergolong rendah dikarenakan minat belajar antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya berbeda, maka sekolah menjadi wahana kedua mereka untuk memperoleh pendidikan setelah dengan keluarga. Dalam proses keberhasilan belajar disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Saat pembelajaran di dalam kelas sikap guru akan berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Minat belajar peserta didik juga dapat timbul dikarenakan sikap guru terhadap peserta didik di dalam melaksanakan pembelajaran, sikap guru juga menentukan berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru yang memiliki kepribadian dan kelihaihan dalam mengajar akan menimbulkan minat belajar yang kuat dari peserta didik.

Selain itu adanya guru yang membeda-bedakan peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran IPS, ditandai seperti guru yang hanya memperhatikan peserta didik yang lebih aktif pada saat proses belajar, guru tidak peduli dengan peserta didik yang belum menunjukkan kebaikan dan belum bisa berbagi tanggung jawab, terkadang guru juga tidak mampu mengendalikan diri

pada saat siswa mulai meribut di dalam kelas, sehingga siswa tidak memiliki perhatian dalam mengikuti pembelajaran.

Sikap guru yang baik dalam proses belajar mengajar (PBM) maupun di luar pembelajaran dapat menimbulkan minat belajar peserta didik untuk belajar, karena guru yang mampu mengendalikan diri atau sabar akan menimbulkan minat belajar peserta didik dalam mengikuti PBM. Sehingga akan terlihat sikap guru yang baik, baik dari segi moral, etika, akhlak untuk membangkitkan minat belajar bagi para peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Guru terlibat langsung dalam mengaktifkan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Guru yang tidak menggunakan buku pendukung lain akan membuat siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman bahan pelajaran dan materi. Selain itu, guru kurang memanfaatkan fasilitas belajar di kelas, tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik siswa, serta pembelajaran terfokus pada satu buku saja. Dengan demikian, dalam menanamkan pendidikan pada peserta didik maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif, sehingga dapat menimbulkan atau menarik siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan begitu hasil belajar yang baikpun tercapai.

Selain itu hal yang juga berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik adalah teman sebaya. Teman sebaya juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik itu sendiri, karena dapat menimbulkan dampak positif dan negatif terutama dalam proses belajar mengajar (PBM). Persoalan yang terjadi berkaitan dengan teman sebaya seperti; ketika temannya mengobrol saat proses belajar mengajar berlangsung, peserta didik lainnya juga ikut dalam pembicaraan. Ada juga peserta didik yang duduk berkelompok sehingga menyebabkan suasana kelas yang tidak kondusif dan proses pembelajaran menjadi terganggu. Terkadang saat proses belajar mengajar (PBM) akan di mulai terlihat peserta didik sedang mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru dihari sebelumnya.

Pergaulan dengan teman sebaya yang belum sepenuhnya baik diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peserta didik belum memiliki minat dalam belajar secara baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi teman sebaya seperti, persamaan usia, situasi, keakraban, ukuran kelompok, dan perkembangan kognisi. Peran teman sebaya juga sangat membantu peserta didik untuk memahami jati dirinya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah atau luar sekolah. Teman sebaya yang baik dapat membentuk kepribadian yang baik pada peserta didik, menjadikan peserta didik tersebut dapat mandiri dan berpikir matang, tetapi apabila teman sebaya memiliki pengaruh yang kurang baik maka akan menjadi ketergantungan dan tidak memiliki emosi yang matang sehingga dapat berperilaku negatif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Guru dan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh sikap guru terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok?
2. Apakah terdapat pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok?
3. Apakah terdapat pengaruh sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok?

## **C. Tujuan**

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap guru terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.

## **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi masalah pada pengaruh sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Minat Belajar**

##### **a. Pengertian Minat Belajar**

Menurut Slameto (2010:180) “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui

partisipasi dalam suatu aktifitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Menurut Sardiman dalam Kompri (2016:268) berpendapat bahwa minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri- ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.

Menurut Syah (2015:152) mengemukakan “minat (*interes*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Menurut Reber dalam Syah (2015:152) minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

Menurut Gusniwati (2015:32) minat belajar adalah keinginan peserta didik untuk mewujudkan harapan guru, orang tua dan teman bahwa dirinya termasuk peserta didik yang memiliki kemampuan dan kecakapan dalam belajar. Dengan tercapainya keinginan tersebut maka akan tumbuh minat belajar, meningkatkan kebiasaan belajar. Minat belajar akan tumbuh saat peserta didik memiliki keinginan untuk meraih nilai terbaik atau ingin memenangkan persaingan dalam belajar dengan peserta didik lainnya. Dengan menetapkan cita-cita yang sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar merupakan dorongan batin yang tumbuh dari diri seorang peserta didik untuk meningkatkan kebiasaan belajar. Sedangkan minat belajar adalah perasaan ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang abstrak. Jika seorang peserta didik dengan sadar dan sungguh-sungguh kemungkinan besar peserta didik mempunyai minat akan aktifitas tersebut.

#### **b. Ciri-ciri Minat Belajar**

Menurut Yayat (2009:10) minat taraf tinggi merupakan hasil dari pendidikan penting orang yang benar-benar terdidik, ditandai dengan adanya minat-minat yang benar-benar besar serta benar terhadap hal-hal yang dinilai secara singkat oleh pandangan hidup seseorang atau seluruh perbendaharaan. Norma seseorang yang ditentukan oleh arah minat menulisnya dengan arti oleh apa yang dianggap ada sangkut paut dengan dirinya.

Minat berbeda dari kesenangan sementara bukan dalam kesenangan memotivasi tindakan, melainkan dalam ketetapan. Rasa bosan merupakan lawan dari minat. Kebosanan terjadi di sekolah, penting mengenal perbedaan antara minat dan kesenangan dan menyadari bahwa kesenangan sering menjadi ke arah kebosanan, karena minat dan kebosanan berpengaruh pada penyesuaian pribadi dan sosial anak. Minat memegang peranan penting dalam kehidupan anak sebagai sumber motivasi untuk belajar, sumber aspirasi, kegembiraan dan prestasi.



Menurut Metasari dalam Yayat (2009:10) menyebutkan ada beberapa ciri-ciri minat pada seorang anak, diantara sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental  
Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan dicapai, minat menjadi lebih stabil. Anak yang berkembang lebih cepat atau lebih lambat dari pada teman sebayanya. Anak yang lambat matang akan menghadapi masalah sosial karena minat mereka.
- 2) Minat bergantung pada kesiapan belajar  
Anak-anak tidak dapat mempunyai minat sebelum mereka siap secara fisik dan mental, sebagai contoh : mereka tidak dapat mempunyai minat yang sungguh-sungguh untuk permainan bola sampai mereka memiliki kekuatan dan koordinasi otot yang diperlukan untuk permainan tersebut.
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar  
Kesempatan untuk belajar bergantung pada lingkungan dan minat, bahkan anak-anak maupun orang dewasa, yang menjadi bagian dari lingkungan anak. Karena lingkungan anak kecil sebagian besar terbatas pada rumah, minat mereka “tumbuh dari rumah”. Dengan bertambah luasnya lingkaran sosial mereka menjadi tertarik pada minat orang di luar rumah yang mulai mereka kenal.
- 4) Perkembangan minat terbatas  
Ketidakmampuan fisik dan mental serta pengalaman yang terbatas membatasi minat anak. Anak yang cacat fisik misalnya, tidak mungkin mempunyai minat yang sama pada olah raga seperti teman sebaya yang perkembangannya fisiknya normal.
- 5) Minat dipengaruhi oleh pengaruh budaya  
Anak-anak mendapat kesempatan dari orang tua, guru dan orang lain untuk belajar mengenai apa saja yang oleh kelompok budaya yang mereka dianggap minat yang sesuai dan mereka tidak diberi kesempatan untuk menekuni minat yang dianggap tidak sesuai bagi mereka oleh kelompok budaya mereka.
- 6) Minat berbobot emosional  
Bobot emosional, aspek efektif, dari minat menentukan kekuatannya. Bobot emosional yang tidak menyenangkan melemahkan minat, bobot emosional yang menyenangkan memperkuat.
- 7) Minat itu Egosentrik  
Sepanjang masa kanak-kanak, minat itu egosentrik, misalnya: minat anak laki-laki pada matematika, sering berlandaskan keyakinan bahwa kepandaian di bidang matematika di sekolah akan merupakan

langkah penting menuju kedudukan yang menguntungkan dan bergengsi di dunia usaha.

Berdasarkan ciri-ciri minat yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan ciri-ciri minat adalah suatu yang diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada yang lain melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Peserta didik lebih cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek yang di minati oleh peserta didik.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya, dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Menurut Darmadi dalam Usman (2017:312) mengemukakan 22 macam minat, salah satu diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat pada belajar.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu, proses ini berarti menunjukkan pada peserta didik bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, dan memuaskan kebutuhannya.

Minat seseorang terhadap pelajaran dan proses pembelajaran tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Salah satu faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Bahan pembelajaran yang menarik minat peserta didik, akan sering dipelajari oleh peserta didik yang bersangkutan, dan sebaliknya bahan pembelajaran yang tidak menarik minat peserta didik tentu akan di kesampingkan oleh peserta didik.

Menurut Darmadi dalam Singer (2017:313) mengemukakan beberapa faktor yang dapat menimbulkan minat terhadap pelajaran sebagai berikut;

- 1) Pelajaran akan menarik murid jika terlihat adanya hubungan antara pelajaran dan kehidupan nyata.
- 2) Bantuan yang diberikan guru terhadap anak didiknya dalam mencapai tujuan tertentu.
- 3) Adanya kesempatan yang diberikan guru terhadap siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mengajar.
- 4) Sikap yang diperlihatkan guru dalam usaha meningkatkan minat siswa, sikap seorang guru yang tidak disukai oleh anak didik tertentu akan

mengurangi minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Zaki (2014:46) mengemukakan “minat belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar”. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain sebagai berikut:

1) Faktor dalam Diri Peserta didik (Internal).

Faktor dalam diri peserta didik (internal) merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik yang berasal dari peserta didik sendiri. Faktor dari dalam diri peserta didik terdiri dari:

(a) Aspek Jasmaniah

Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu peserta didik. Kondisi fisik yang prima sangat mendukung keberhasilan belajar dan dapat mempengaruhi minat belajar. Namun jika terjadi gangguan kesehatan pada fisik terutama indera penglihatan dan pendengaran, otomatis dapat menyebabkan berkurangnya minat belajar pada dirinya.

(b) Aspek Psikologis (kejiwaan)

Aspek psikologis (kejiwaan) menurut Sardiman dalam Zaki (2014:46) faktor psikologis meliputi perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif. Pada pembahasan berikut tidak semua faktor psikologis yang di bahas, tetapi hanya sebagian saja yang sangat berhubungan dengan minat belajar.

2) Faktor dari Luar Peserta Didik (Eksternal)

Faktor dari luar diri peserta didik meliputi:

(a) Keluarga

Keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak. Seperti yang kita tahu, keluarga merupakan lembaga guru yang pertama bagi anak. Cara orang tua dalam mengajar dapat mempengaruhi minat belajar anak. Orang tua harus selalu siap sedia saat anak membutuhkan bantuan terlebih terhadap materi pelajaran yang sulit di tangkap oleh anak. Peralatan belajar yang dibutuhkan anak, juga perlu diperhatikan oleh orang tua. Dengan kata lain, orang tua harus terus mengetahui perkembangan belajar anak pada setiap hari. Suasana rumah juga harus mendukung anak dalam belajar, kerapian dan ketenangan di dalam rumah perlu dijaga. Hal tersebut bertujuan agar anak merasa nyaman dan mudah membentuk konsentrasinya terhadap materi yang di hadapi.

(b) Sekolah

Faktor dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar,

media pembelajaran, hubungan peserta didik dengan temannya, guru dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler. Pengetahuan dan pengalaman yang diberikan melalui sekolah harus dilakukan dengan proses mengajar yang baik. Guru menyelenggarakan pendidikan dengan tetap memperhatikan kondisi anak didiknya. Dengan demikian, tercipta situasi yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses pembelajaran.

(c) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi hubungan dengan teman bergaul, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan akademik, akan lebih baik apabila diimbangi dengan kegiatan di luar sekolah. Banyak kegiatan di dalam masyarakat yang dapat menumbuhkan minat belajar anak. Seperti kegiatan karang taruna, anak dapat belajar berorganisasi di dalamnya. Tapi, orang tua perlu memperhatikan kegiatan anaknya di luar rumah dan sekolah. Sebab kegiatan yang berlebihan akan menurunkan semangatnya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Menurut Loekmono dalam Zaki (2014:46-47) faktor-faktor yang menyebabkan kurang atau hilangnya minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Kelainan jasmaniah pada mata, telinga, kelenjar-kelenjar, yang sangat mempersukar anak di dalam mengikuti pelajaran atau menjalankan tugas di kelas.
- 2) Pelajaran di kelas kurang merangsang anak. Tingkat kemampuan anak jauh di atas yang diminta di dalam mengikuti pelajaran di kelas, akibatnya anak merasa bosan.
- 3) Ada masalah atau kesukaran kejiwaan yang menyebabkan dia mundur atau lari dari kenyataan. Dalam hal ini anak akan menunjukkan gejala yang sama dimana-mana, yaitu tidak menunjukkan minat atau memberi perhatian kepada segala sesuatu di luar kelas.
- 4) Perhatian utama dari anak dicurahkan kepada kegiatan-kegiatan di luar kelas, seperti olah raga, kegiatan di dalam kelas, bekerja yang membutuhkan keterampilan mekanis, atau melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan uang.
- 5) Sikapnya yang seakan-akan tidak mempunyai perhatian atau minat ini sebenarnya hanya suatu sikap pura-pura. Keadaan yang sebenarnya ialah bahwa ia ingin memberi kesan demikian, supaya orang dapat menerima kenyataan bahwa ia tidak berkompetisi atau tidak mampu berkompetisi dengan orang lain, yang di pandanginya jauh lebih mampu dari dirinya sendiri.
- 6) Ada konflik pribadi dengan guru, atau dengan orang tua. Dengan menunjukkan sikap ini sebenarnya ia hendak menunjukkan sikap

melawan mereka. Jadi sikap ini merupakan satu jenis senjata untuk melawan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik terdiri dari faktor dalam diri peserta didik (internal) yang meliputi aspek jasmaniah dan aspek psikologi, sedangkan faktor dari luar peserta didik (eksternal) meliputi keluarga, sekolah, lingkungan masyarakat.

#### **d. Indikator Minat Belajar**

Menurut Kompri (2016:270) adapun indikator minat belajar yang dapat digunakan adalah :

##### 1) Perasaan Senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran IPS misalnya, maka iya harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan IPS. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

##### 2) Perhatian dalam Belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

##### 3) Bahan Pelajaran dan Sikap guru yang Menarik

Sebagai mana dikemukakan oleh Brown dalam Kompri (2016:270-271) bahwa tertarik kepada guru, artinya tidak membenci atau bersikap acuh tak acuh, tertarik kepada mata pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatiannya terutama kepada guru, ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, ingin identitas dirinya diketahui orang lain, tindakan kebiasaan dan moralnya selalu dalam kontrol diri, selalu mengingat pelajaran dan mempelajarinya kembali dan selalu terkontrol oleh lingkungannya.

##### 4) Manfaat dan Fungsi Pelajaran

Adanya manfaat dan fungsi pelajaran (dalam pembelajaran IPS) juga merupakan salah satu indikator minat belajar. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya. Seperti contoh pelajaran IPS banyak memberikan manfaat kepada peserta didik bila pelajaran IPS tidak hanya dipelajari di sekolah tetapi juga dipelajari di rumah. Bila peserta didik tidak membaca pelajaran IPS maka siswa tidak dapat merasakan manfaat yang terdapat dalam pelajaran IPS tersebut.

Dapat di ambil kesimpulan bahwa perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik dapat memberikan

manfaat dan fungsi pelajaran bagi peserta didik, karena guru sangat menentukan serta mempunyai pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dan minat belajar.

## 2. Teman Sebaya

### a. Pengertian Teman Sebaya

Remaja mengalami perubahan dalam lingkungan seperti halnya sikap orang tua, saudara, masyarakat umum, maupun teman sebaya. Perubahan di dalam maupun di luar diri remaja itu membuat kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya diluar keluarga seperti lingkungan teman sebaya.

Menurut Damsar (2010:164) “kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama, dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul”. Sedangkan Mappiare dalam Mustikaningsih (2012:2) kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial pertama dimana seorang anak belajar untuk hidup bersama orang lain yang bukan anggota keluarganya.

Menurut Santrock dalam Cintia (2015:2) berpendapat bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau tingkat kedewasaan yang sama. Menurut Erikson dalam Hendriati dalam Cintia (2015:2) seorang remaja bukan sekedar mempertanyakan siapa dirinya, tapi bagaimana dan dalam konteks apa atau dalam kelompok apa dia bisa menjadi bermakna dan dimaknakan. Pendapat di atas menegaskan bahwa keinginan untuk diakui dan diterima dalam kelompok akan menjadi fokus remaja dalam berinteraksi di lingkungan sosial yang menyebabkan timbulnya konformitas teman sebaya“.

Sedangkan menurut Myers dalam Cintia (2015:2) mengemukakan “konformitas sebagai perubahan perilaku atau kepercayaan seseorang sebagai hasil dari tekanan kelompok yang nyata atau hanya berdasarkan imajinasi”. Banyak remaja beranggapan jika berpenampilan dan berperilaku mengikuti anggota kelompok populer maka kesempatan untuk dapat diterima dalam kelompok populer tersebut lebih besar. Konformitas tidak selalu berkaitan dengan hal negatif, banyak juga hal positif yang dapat dihasilkan dari konformitas kelompok. Konformitas yang berdampak positif contohnya kegiatan belajar kelompok yang dilakukan rutin sebagai eksistensi kelompok yang juga dapat menunjang prestasi akademik individu. Konformitas yang berdampak negatif, misalnya merokok, minum-minuman keras, mentato bagian tubuh, *bullying* dan tawuran”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat di ambil kesimpulan kelompok teman sebaya adalah suatu kelompok orang-orang yang seusia dan berada dalam lingkungan sosial untuk hidup bersama orang lain yang bukan dari anggota keluarga.

**b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial Teman Sebaya**

Menurut Suwendra (2018:48) “faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial teman sebaya” adalah;

- 1) Imitasi (dorongan meniru orang lain)  
Imitasi dipengaruhi oleh minat dan perhatian, sikap menjunjung tinggi atau mengagumi dan penghargaan sosial.
- 2) Sugesti (pengaruh sikis yang datang dari dalam diri dan orang lain tanpa kritik)  
Sugesti dipengaruhi oleh hambatan berpikir, otoritas, mayoritas dan kesadaran akan keyakinan
- 3) Identifikasi (dorongan ingin menjadi sama atau identik dengan orang lain)  
Identifikasi dipengaruhi oleh dorongan ingin menjadi sama dengan orang lain karena di anggap sesuai dengan idealnya.
- 4) Simpati (perasaan tertarik pada orang lain)  
Simpati di pengaruhi oleh ingin mengerti dan berkerja sama, ingin mengikuti jejaknya, ingin mencotoh dan ingin belajar.

Menurut Gerungan dalam Suwendra (2018:48) disamping berbagai faktor yang mempengaruhi interaksi sosial teman sebaya ada juga persyaratan yang dipenuhi agar interaksi sosial tersebut terjadi karena adanya ;

- (1) Kontak sosial, antara orang dengan perorangan, antara orang dengan kelompok atau sebaliknya, dan antara kelompok dengan kelompok.
- (2) komunikasi, menyatakan bahwa komunikasi dapat terjadi secara verbal, fisik atau non verbal dan emosional atau curahan perasaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di ambil kesimpulan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial teman sebaya seperti imitasi, sugesti, identifikasi, simpati dapat di pengaruhi oleh orang lain atau keinginan diri sendiri untuk masuk dan mengikuti teman sebayanya.

**c. Ciri-ciri Kelompok Teman Sebaya**

Menurut Suwendra (2018:48) ada beberapa ciri-ciri kelompok teman sebaya yaitu :

- 1) Seumur atau sebaya
- 2) Kemampuannya relatif sama
- 3) Ada persahabatan
- 4) Menjunjung nilai-nilai

- 5) Punya pola hidup kelompok sendiri
- 6) Mempraktekkan prinsip-prinsip: kerjasama, tanggung jawab, dan persaingan sehat

**d. Indikator Teman Sebaya**

Suwendra (2018:49) mengemukakan indikator kelompok teman sebaya yang di dalam penelitian ini dijadikan salah satu variabel, antara lain;

- 1) Kerjasama; bantu membantu mengerjakan tugas dan saling memberi dan menerima untuk mencapai tujuan bersama
- 2) Persaingan; berkeinginan, bersaing dan ambisi untuk mencapai tujuan kelompok
- 3) Akomodasi atau penyesuaian; penyesuaian antar orang dalam kelompok, penyesuaian antara orang dengan kelompok dan penyesuaian antar kelompok yang satu dengan yang lain
- 4) Konflik atau pertentangan; rasa keengganan, menyangkal pernyataan atau protes, memaki-maki orang lain dalam kelompok dan memfitnah orang lain.

Menurut Bangkit dalam Yusuf (2017:111) kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja (siswa) mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar adalah Teman sebaya menurut Yunanda dalam Santrock (2015:134) teman sebaya atau remaja dengan tingkat usia yang sama, fungsi utama dari teman sebaya memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang buruk dapat membawa anak ke perilaku yang buruk dan begitu sebaliknya. Indikator teman sebaya terdiri dari;

- 1) Interaksi sosial yang dilakukan, baik interaksi dengan lingkungan teman sebaya di lingkungan sekitar maupun di lingkungan tempat belajar.
- 2) Tempat pengganti keluarga.
- 3) Memberi pengalaman yang tidak didapat dalam keluarga.
- 4) Partner belajar yang baik Indikator ini merupakan tolak ukur yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya sangat lekat dengan kehidupan peserta didik



dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Dengan tingginya intensitas interaksi yang dilakukan, keterlibatan individu yang dilakukan dan dukungan dari teman sebaya yang bersifat positif maka akan memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

### **3. Sikap Guru**

#### **a. Pengertian Sikap Guru**

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif pada guru terutama pada mata pelajaran yang diterima peserta didik merupakan tanda yang baik bagi proses belajar peserta didik. "Sikap, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak". Sedangkan menurut *Oxford Advanced Learner Dictionary*, Ramdhani (2008:7), "sikap merupakan cara menempatkan atau membawa diri, merasakan, jalan pikiran". Sikap dinyatakan dengan istilah "*attitude*" yang berasal dari kata latin "*aptus*" yang berarti keadaan sikap secara mental yang bersifat subjektif untuk melakukan kegiatan. Sikap seseorang terbentuk karena ada objek tertentu yang memberikan rangsang kepada dirinya. Menurut Slameto (2010:188) "sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan".

Menurut Thurstone dalam Apuanor (2017:104) sikap guru merupakan tingkat efeksi yang positif dan negatif meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi yang dihubungkan dengan objek psikologis yaitu peserta didik di sekolah. Menurut Nasution (2010:91) mengatakan peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik dan sebagai pegawai, yang paling utama ialah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik yakni sebagai guru.

Menurut Gourneau dalam Rici (2017:189) ada lima sikap guru terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu: 1) menunjukkan kepedulian dan kebaikan; 2) berbagi tanggung jawab; 3) sensitif menerima keragaman; 4) meningkatkan instruksi individu; dan 5) mendorong kreatifitas.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap guru adalah sikap seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya yang mencakup keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.

#### **b. Komponen Sikap**

Menurut Yayat (2009:4) Mengenai komponen sikap, ada tiga macam komponen yaitu kognitif, afektif dan konasi, ketiga ranah tersebut dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Komponen kognitif merupakan aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap obyek atau subyek. Informasi yang masuk ke dalam otak manusia, melalui proses analisis, sintesis, dan evaluasi akan menghasilkan nilai baru yang akan diakomodasi atau diasimilasikan dengan pengetahuan yang telah ada di dalam otak manusia. Nilai - nilai baru yang diyakini benar, baik, indah, dan sebagainya, pada akhirnya akan mempengaruhi emosi atau komponen afektif dari sikap individu.
- 2) komponen afektif dapat dikatakan sebagai perasaan (emosi) individu terhadap obyek atau subyek, yang sejalan dengan hasil penilaiannya.
- 3) Sedang komponen kecenderungan bertindak berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya. Sikap seseorang terhadap suatu objek atau subjek dapat positif atau negatif. Manifestasikan sikap terlihat dari tanggapan seseorang apakah ia menerima atau menolak, setuju atau tidak setuju terhadap objek atau subjek.

Komponen sikap berkaitan satu dengan yang lainnya. Komponen kognitif, afektif, dan kecenderungan bertindak menumbuhkan sikap individu. Dari manapun kita memulai dalam analisis sikap, ketiga komponen tersebut tetap dalam ikatan satu sistem. Sikap individu sangat erat kaitannya dengan perilaku mereka. Jika faktor sikap telah mempengaruhi ataupun menumbuhkan sikap seseorang.

Banaji dalam Kesuma (2014:4) menjelaskan tiga komponen sikap yang saling menunjang satu sama lain. Pertama, komponen kognitif. Komponen kognitif mencakup penerimaan informasi yang ditangkap oleh panca indera, yang kemudian diproses dan dipersepsikan, dibandingkan dengan data informasi yang telah dimiliki, diklasifikasikan, lalu disimpan dalam ingatan dan digunakan dalam merespon rangsangan. ketiga, komponen konatif atau konasi yang merujuk kepada kecenderungan tindakan atau respon individu terhadap objek sikap yang berasal dari masa lalu. Respon yang dimaksud dapat berupa tindakan yang dapat diamati dan dapat berupa niat atau intensi untuk melakukan perbuatan tertentu sehubungan dengan objek sikap.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen sikap yaitu kognitif, afektif dan konasi yang masing-masing tindakan dapat diamati untuk melakukan aktivitas yang berhubungan dengan masing-masing komponen.

### **c. Peranan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Di dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong membimbing dan memberi fasilitas belajar mengajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada;

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri. Demikianlah dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan.

Dari uraian diatas, jelas bahwa peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi sebagai direktur pengarah belajar. Sebagai direktur belajar, tugas dan tanggung jawab guru menjadi lebih meningkat yang kedalamnya termasuk fungsi-fungsi guru sebagai perencana pengajaran, pengelola pengajara, penilai hasil belajar, sebagai motifator belajar, dan sebagai pembimbing.

#### **d. Indikator Sikap Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar**

Sebagai guru, seseorang harus memiliki ilmu yang akan diajarkan. Karena ia tidak akan memberikan sesuatu kepada orang lain kalau ia sendiri tidak memiliki ilmu. Kondisi ini diistilahkan dalam ilmu guruan dengan personifikasi guru yang merupakan komponen pokok guru. Menurut Hamalik (dalam Kompri, 2016:33) mengatakan syarat guru adalah:

- 1) Memiliki bakat sebagai guru
- 2) Memiliki keahlian sebagai guru
- 3) Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- 4) Memiliki mental yang sehat
- 5) Badan sehat
- 6) Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- 7) Guru adalah manusia yang berjiwa pancasila
- 8) Guru adalah seorang warga negara yang baik

Menurut Hamalik (2012:39) tentang sikap guru yang baik dan disenangi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas adalah:

- 1) Demokratis  
Guru yang demokratis memberikan kebebasan kepada anak di samping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan.
- 2) Suka bekerja sama (kooperatif)  
Guru yang suka bekerja sama bersikap saling memberi dan saling menerima dan dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi.
- 3) Baik hati  
Guru yang baik hati bersikap suka memberi dan berkorban untuk kepentingan anak didiknya.
- 4) Sabar  
Guru yang sabar tidak suka marah dan lekas tersinggung serta suka menahan diri
- 5) Adil  
Guru yang adil tidak bersikap membeda-bedakan anak dan memberikan anak sesuai dengan kesempatan yang sama bagi semuanya.
- 6) Konsisten  
Guru yang konsisten selalu berkata sama dan bertindak sama sesuai dengan ucapannya, baik dulu maupun seterusnya.
- 7) Bersifat terbuka  
Guru yang bersifat terbuka akan bersedia menerima kritik dan saran, dan kalau perlu mengakui kekurangan dan kelemahannya.
- 8) Suka menolong  
Guru yang suka menolong senantiasa siap membantu anak-anak yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu.
- 9) Ramah tamah  
Guru yang ramah-tamah mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang, dia tidak sombong dan bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik di samping sebagai pembicara yang menarik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru adalah kunci pribadi di kelas karena besar pengaruhnya terhadap pembelajaran dan

prilaku peserta didik yang memiliki kecenderungan meniru dan mengidentifikasi terhadap karena adanya perbedaan tingkat perkembangan mental dan emosional.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

## METODE

### A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sikap guru dan teman sebaya berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

### B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Februari sampai dengan 21 Maret 2021 pada semester genap di SMP Negeri 5 Kota Solok yang beralamat di Jalan Pandan Puti No. 44 KTK Kecamatan Lubuak Sikarah Kota Solok.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Sugiyono (2010:117) mengemukakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam observasi ini adalah

peserta didik-siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Jumlah Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok Tahun Pelajaran 2010/2021**

No.	Kelas	Jumlahpeserta didik (Orang)
1.	VIII <sub>1</sub>	24 Orang
2.	VIII <sub>2</sub>	26 Orang
3.	VIII <sub>3</sub>	28 Orang
4.	VIII <sub>4</sub>	30 Orang
5.	VIII <sub>5</sub>	31 Orang
6.	VIII <sub>6</sub>	28 Orang
7.	VIII <sub>7</sub>	29 Orang
8.	VIII <sub>8</sub>	27 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>223 Orang</b>

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kota Solok

Dari Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa banyak populasi dalam penelitian ini terdiri dari 8 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 223 Orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan metode *simple random sampling*, dikatakan demikian *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2010:120).

Adapun teknik yang dapat digunakan dalam menentukan ukuran sampel adalah dengan teknik *slovin* (Siregar, 2014:61)

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{223}{1+223 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{223}{1+ 223 (0,0025)}$$

$$n = \frac{223}{1+0,5575}$$

$$n = \frac{223}{1,5575} = 143$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi  
e = perkiraan tingkat kesalahan

Sesuai dengan teknik pengambilan sampel diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 143 orang peserta didik yang terdiri dari 8 kelas.

**Tabel 2. Perhitungan Jumlah Sampel Setiap Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok**

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Pembagian	Hasil	Pembulatan
1	VIII <sub>1</sub>	24	$\frac{24}{223} \times 143$	15,39	15
2	VIII <sub>2</sub>	26	$\frac{26}{223} \times 143$	16,67	17
3	VIII <sub>3</sub>	28	$\frac{28}{223} \times 143$	17,95	18
4	VIII <sub>4</sub>	30	$\frac{30}{223} \times 143$	19,23	19
5	VIII <sub>5</sub>	31	$\frac{31}{223} \times 143$	19,87	20
6	VIII <sub>6</sub>	28	$\frac{28}{223} \times 143$	17,95	18
7	VIII <sub>7</sub>	29	$\frac{29}{223} \times 143$	18,59	19
8	VIII <sub>8</sub>	27	$\frac{27}{223} \times 143$	17,31	17
<b>Jumlah</b>		<b>223</b>			<b>143</b>

Sumber : Guru mata pelajaran IPS 2019

#### D. Defenisi Operasional

Dalam penelitian ini perlu dijelaskan defenisi operasional dari masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini.

##### 1. Minat Belajar (Variabel Y)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

##### 2. Sikap Guru (Variabel X<sub>1</sub>)

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap guru tersebut diukur dengan menggunakan *Skala likert 1-5* (S, SR, KK, JR, TP).

##### 3. Teman Sebaya (Variabel X<sub>2</sub>)

Teman sebaya adalah suatu kelompok orang-orang yang seusia dan berada dalam lingkungan sosial untuk hidup bersama orang lain yang bukan dari anggota keluarga. Teman sebaya tersebut diukur dengan menggunakan *Skala likert 1-5* (S, SR, KK, JR, TP).

#### E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang peneliti gunakan adalah instrument angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Penentuan Indikator Angket

Menentukan indikator yang merupakan dasar dalam pembuatan angket. Sebuah angket disusun terlebih dahulu. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Sikap Guru dan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar**

Variabel	Indikator	Sumber
<b>Sikap Guru</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Demokratis</li> <li>b. Suka bekerja sama (kooperatif)</li> <li>c. Baik hati</li> <li>d. Sabar</li> <li>e. Adil</li> <li>f. Konsisten</li> <li>g. Bersifat terbuka</li> <li>h. Suka menolong, dan</li> <li>i. Ramah tamah</li> </ul>	<b>Hamalik 2012:39</b>
<b>Teman Sebaya</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kerjasama</li> <li>b. Persaingan</li> <li>c. Akomodasi</li> <li>d. Konflik atau pertentangan</li> </ul>	<b>Suwendra 2018:49</b>
<b>Minat Belajar</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perasaan senang</li> <li>b. Perhatian dalam belajar</li> <li>c. Bahan pelajaran dan sikap guru yang baik</li> <li>d. Manfaat dan fungsi pelajaran</li> </ul>	<b>Kompri 2017:270</b>

2) Menyusun Item-item Indikator Angket

Menurut Sugiyono (2010:135) angket penelitian disusun mengandung 5 alternatif jawaban *skala likert*. Menyusun item-item yang berhubungan dengan indikator-indikator yang telah ditetapkan pada instrumen penelitian, terdiri atas item-item dengan pertanyaan positif dan pertanyaan negatif.

**Tabel 4. Alternatif Jawaban Menurut Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Selalu (S)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5



Sumber: Siregar (2014: 50)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pertanyaan selalu setiap jawaban Selalu (SL) pada item positif diberikan poin 5, sedangkan pertanyaan pada item negatif di beri poin 1, untuk jawaban Sering (SR) pada item pertanyaan positif diberi poin 4, sedangkan untuk pertanyaan negatif diberi pertanyaan 2. Untuk pertanyaan Kadang-kadang (KK) pada item positif diberikan 3, sedangkan pada item negatif diberikan poin 3. Untuk pertanyaan Jarang (JR) pada item positif diberikan poin 2, sedangkan pada item negatif diberikan item 4. Untuk pertanyaan Tidak Pernah (TP) pada pertanyaan positif diberikan item poin 1, sedangkan pada sifatnya negatif diberikan poin 5.

### 3) Validitas Angket

Validasi merupakan ukuran yang menunjukkan kevalitan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid jika suatu instrumen dapat mengukur dan diukur. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah angket yang digunakan sudah valid, maka dilakukan validitas angket. Hal ini akan dilakukan oleh dosen. Adapun nama yang menvalidasi instrument dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Daftar Nama Validator Angket**

No.	Nama	Dosen
1	Mega Putri, S.Pd., M.Pd	Dosen Bahasa Indonesia
2	Fajri Basyirun S.Pd, M.Pd.E	Dosen Pendidikan Ekonomi
3	Dr. Redo Andi Marta, S.Pd., M.Pd	Dosen Bahasa Indonesia

Hasil dari angket yang diberikan kepada validator Ibu Mega Putri, S.Pd., M.Pd memberikan saran perbaiki diksi kalimat agar mudah dipahami. Saran Bapak Fajri Basyirun S.Pd, M.Pd.E adalah gunakan bahasa yang operasional sehingga siswa mudah memahami isi angket saudara. Saran Bapak Dr. Redo Andi Marta, S.Pd., M.Pd adalah draf awal angket dapat digunakan dengan revisi.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara wawancara. Observasi merupakan alat pendukung kesahihan angket yang digunakan mengetahui pengaruh sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP 5 Negeri Kota Solok.

### 2. Kuesioner (Angket)

Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner/angket, angket yang digunakan diukur dengan skala *likert*. Angket dalam penelitian ini diisi oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok. Sebelum angket dibagikan kepada responden, angket terlebih dahulu dilakukan uji valid dan reliabel.

### 3. Dokumentasi

Sebagian data diambil dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan data siswa yaitu nama-nama siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok dan dokumentasi foto yang diambil pada saat melakukan penelitian.

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Menurut Siregar (2014:379) teknik analisis regresi linear berganda digunakan hanya untuk dua variabel bebas (*Independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*) untuk menganalisis data dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P=persentase pengaruh variabel bebas

F=Frekuensi jawaban peserta didik

N=number of case(Jumlah Frekuensi keseluruhan)

**Tabel 6. Interpresentasi Kriteria Kuantitatif**

No	Persen	Kriteria
1.	80% -100%	Baik Sekali
2.	66% -79%	Baik
3.	56% -65%	Cukup
4.	40% -55%	Kurang
5.	30% -39%	Gagal

Sumber: Arikunto (2009 : 245)

### 1. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 22. Menurut Siregar (2014:153) uji normalitas menggunakan kriteria pengujian yang signifikan yaitu:

$H_0$  diterima, jika  $D_{hitung} \leq D_{tabel}$

$H_a$  ditolak, jika  $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

#### b. Uji Linearitas

Menurut Siregar (2014:178) Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antar variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear. Uji ini biasa digunakan sebagai syarat dalam penerapan metode regresi linear. Uji linear dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan SPSS (*Statistical Product service Solution*) versi 22, dengan kriteria pengujian signifikan yaitu:

Jika:  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

Jika:  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### c. Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel terikat dengan beberapa variabel bebas. Tujuan analisis ini adalah untuk mengungkap variabel bebas yang diketahui untuk meramalkan variabel terikat. Bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Dengan rumus yang digunakan:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y= Minat Belajar

$\alpha$  = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Sikap Guru

$X_2$  = Teman Sebaya

Untuk menguji kevalidan persamaan regresi, dapat digunakan dua cara yaitu berdasarkan teknik probabilitas.

## 2. Pengujian Hipotesis

### a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Siregar (2014:195) uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap terikatnya SPSS (Statistik Product Service Solution) versi 22. Pada uji-t ini terdapat 2 alternatif jawaban yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan signifikan 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y dengan demikian hipotesis ditolak
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara X terhadap Y dengan demikian hipotesis diterima.

### b. Uji Simultan (Uji F)

Analisis secara simultan ini digunakan untuk menentukan variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama yang signifikan terhadap variabel terikat. Menurut Siregar (2014:196) Uji F dalam penelitian ini dihitung dengan bantuan program SPSS (*Statistical Products Service Solutions*) versi 22.

Membuat hipotesis dalam uraian kalimat:

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y).

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas ( $X_1, X_2$ ) terhadap variabel terikat (Y)

Kaidah pengujian dalam uji simultan yaitu:

Jika :  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  di terima

Jika :  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

## 1. Analisis Deskripsi

### a. Deskripsi Umum

#### 1) Profil Sekolah

Pada mulanya SMPN 5 Solok adalah kelas jauh (Filial) SMPN 2 Solok pada tahun 1985 s/d 1986 yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah murid 30 orang. Kemudian pada tanggal 6 Mei 1986, bangunan SMPN 5 Kota Solok diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat Ir. H. Azwar Anas yang berlokasi di Jl. Pandan Puti No. 44 KTK Kec.Lubuk Sikarah Kota Solok. Setelah diresmikannya Gedung SMP Negeri 5 Kota Solok, maka PBM dilaksanakan sepenuhnya di sekolah tersebut, Kepala Sekolah pertama adalah Bapak Oza Dt. Rajo Panghulu dengan jumlah Guru 10 orang, Tata Usaha 3 orang dan dengan rincian lokal : RKB 6, RMG 1, RTU 1, Labor IPA 1 dan Ruang Perustakaan.

Kemudian sekolah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Zulkarnaini, pada Juni 1988 November 1992.Selama lebih kurang 4 tahun sekolah ini dirintis oleh beliau. Estafet kepemimpinan ini kemudian dilanjutkan oleh bapak Syahrudin Basir, B.A sampai dengan Oktober 1998. Kemudian SMPN 5 Solok dipimpin oleh bapak Mawardi sampai dengan tahun 2001. Selanjutnya pengembangan sekolah ini dipimpin oleh Ibu Musri Yirna, S.Pd sampai dengan Juli 2006. Kemudian selanjutnya bapak Wadirman, S.Pd. M.M sampai bulan Maret 2010. Selanjutnya sampai 10 Januari 2012 dipimpin oleh bapak Surya Dianus, S.Pd. M.M. kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Ibu Fatmawati, S.Pd sampai pada 6 April 2017, kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh Bapak Jonneval, S.Pd dan dilanjutkan hingga sampai saat ini SMPN 5 Solok dipimpin oleh Ibu Gustawirna, M.Pd.

#### 2) Tata Tertib Sekolah

SMP Negeri 5 Kota Solok, selalu berusaha menegakkan tata tertib dan disiplin di sekolah, seperti disiplin waktu, disiplin berpakaian dan disiplin lainnya yang berhubungan dengan tata tertib yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dengan diadakannya penegakan disiplin siswa dengan berkala, misalnya dengan mengadakan razia.Hal ini dipertegas dengan memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib.

#### 3) Motto, Visi, Misi

SMPN 5 Solok yang bermotokan “Cerdas Berfikir, Santun Bersikap Dan Peduli Lingkungan” memiliki visi “Mewujudkan Peserta Didik Yang Berkarakter, Berprestasi, Dan Berwawasan Lingkungan” dengan misi :

- a) Membentuk warga sekolah yang berkarakter dan berakhlak mulia.
- b) Meningkatkan prestasi peserta didik, baik akademik maupun non akademik
- c) Membangun budaya literasi di lingkungan sekolah
- d) Membentuk warga sekolah yang mencintai lingkungan bersih dan asri.
- e) Mewujudkan warga sekolah yang menguasai perkembangan teknologi informasi menuju eraglobalisasi.

### b. Analisis Data

Dalam penelitian ini merupakan data diambil secara langsung dari sampel. Data diperoleh langsung dari pengisian angket oleh 143 orang siswa kelas VIII

SMP Negeri 5 Kota Solok. Penyebaran angket dilakukan di kelas VIII.1 sebanyak 15 orang, VIII.2 sebanyak 17 orang, VIII.3 sebanyak 18, VIII.4 sebanyak 19 orang, VIII.5 sebanyak 20 orang, VIII.6 sebanyak 18 orang, VIII.7 sebanyak 19 Orang, VIII.8 sebanyak 17 orang. Masing-masing item diberikan skor untuk setiap variabel yang telah diisi oleh responden sebanyak 143 orang siswa yang menjadi kelas VIII, di mana setiap item diberi lima pilihan jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR), tidak pernah (TP). Jawaban responden pada masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran penelitian yaitu :

### 1) Sikap Guru

Sikap guru terdiri dari 9 indikator. Ada 30 pernyataan. Berikut adalah hasil analisis dari data pernyataan yang dijawab oleh siswa terhadap sikap guru pada setiap indikator.

#### a) Demokratis

Guru yang demokratis memberikan kebebasan kepada anak disamping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter (tidak sewenang-wenang), dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan. Maka indikator dapat dijelaskan dalam tabel.

**Tabel 7. Deskripsi Variabel Sikap Guru pada Indikator**

<b>Demokratis</b>		
<b>Pernyataan</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa pada saat proses pembelajaran	91%	Baik sekali
Guru bersedia meluangkan waktu untuk siswa pada saat siswa meminta waktu kepada guru untuk melaksanakan remedial maka guru menanggapi	75%	Baik
Pada saat siswa tidak paham dengan materi yang disampaikan maka guru memberikan waktu untuk menjelaskan kembali	88%	Baik sekali
<b>Rata-rata</b>	<b>85%</b>	<b>Baik sekali</b>

*sumber : olahan data primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator demokratis diperoleh rata-rata presentase sebesar 85% termasuk kriteria baik, artinya guru memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam memberikan

kebebasan kepada anak disamping mengadakan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter (tidak sewenang-wenang), dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan.

Pada pernyataan guru bersedia meluangkan waktu untuk siswa pada saat siswa meminta waktu kepada guru untuk melaksanakan remedial maka guru menanggapi, diperoleh presentase sebesar 75% termasuk kriteria baik, artinya masih ada sebagian guru yang tidak bersedia meluangkan waktunya ketika siswa meminta waktu untuk melaksanakan remedial. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa pada saat proses pembelajaran, diperoleh presentase sebesar 91% termasuk kriteria baik sekali, artinya bahwa guru memberikan dampak yang positif kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa dengan mengembangkan proses berfikir tingkat tinggi siswa yang mendorong siswa untuk belajar sehingga siswa akan lebih mudah menguasai materi dan konsep yang diberikan.

**b) Suka Bekerja Sama**

Guru suka bekerja sama bersikap saling memberi dan saling menerima dan dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi.

**Tabel 8. Deskripsi Variabel Sikap Guru pada Indikator**

**Suka Bekerja Sama**

<b>Pernyataan</b>	<b>presentase</b>	<b>kriteria</b>
Guru membagi siswa dalam kelompok dan memberikan tugas kepada semua kelompok	73%	Baik
Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan	80%	Baik sekali
Guru memberikan umpan balik segera kepada kelompok tentang seberapa jauh mereka memperoleh kemajuan dalam tugas yang dilakukan	72%	Baik
Guru membantu pengembangan keterampilan sosial melalui penghargaan, pujian, dan refleksi kelompok	81%	Baik sekali
Guru tidak mendorong dan memotivasi kelompok dalam mengerjakan tugas	84%	Baik sekali
<b>Rata-rata</b>	<b>78%</b>	<b>Baik</b>

*sumber: olahan data primer2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator suka bekerja sama diperoleh rata-rata presentase sebesar 78% termasuk kriteria baik, artinya guru memberikan dampak positif kepada siswa untuk suka bekerja sama bersikap saling memberi dan saling menerima dan dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi.

Pada pernyataan guru memberikan umpan balik segera kepada kelompok tentang seberapa jauh mereka memperoleh kemajuan dalam tugas yang dilakukan diperoleh presentase sebesar 72% termasuk kriteria baik, artinya guru memberikan umpan balik yang positif kepada siswa, karena melalui umpan balik siswa dapat merasa bahwa dia diperhatikan oleh gurunya, membuat siswa semakin giat dalam mengerjakan tugas dan menjadi dorongan untuk lebih baik lagi.

Pada pernyataan guru tidak mendorong dan memotivasi kelompok dalam mengerjakan tugas diperoleh presentase sebesar 84% termasuk kriteria baik sekali, artinya bahwa guru tidak mendorong dan memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas, hal ini berdampak terhadap siswa karena siswa merasa kecil hati untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dan membuat keingin siswa untuk belajar akan semakin kurang.

**c) Baik Hati**

Guru yang baik hati suka memberi dan berkorban untuk kepentingan anak didiknya

**Tabel 9. Deskripsi Variabel Sikap Guru pada Indikator Baik Hati**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Guru melakukan 3S (Senyum, Sapa, Salam) kepada para siswa	88%	Baik sekali
Guru membantu siswa yang mengalami kesulitan, pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran.	89%	Baik sekali
Guru tidak menasehati siswa, jika ada siswa yang berbuat kesalahan pada saat proses pembelajaran	84%	Baik sekali
<b>Rata-rata</b>	<b>87%</b>	<b>Baik sekali</b>

*Sumber: Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator Baik Hati diperoleh rata-rata presentase sebesar 87% termasuk kriteria baik sekali, artinya guru yang baik hati suka memberi dan berkorban untuk kepentingan anak didiknya harus sepenuh hati dalam menjalankan tugasnya dan harus atau betul apa perannya sebagai tenaga pengajar.

Pada pernyataan guru tidak menasehati siswa, jika ada siswa yang berbuat kesalahan pada saat proses pembelajaran diperoleh presentase sebesar 84% termasuk kriteria baik sekali, artinya guru tidak menasehati

siswanya jika ada siswa yang berbuat salah, guru tidak memberikan perlakuan yang keras kepada siswa yang bersangkutan, dan tidak memberikan hukuman bagi siswa yang berbuat salah, karena ada sebagian siswa yang merasa dendam dan tidak peduli dengan nasehat yang diberikan oleh guru.

Pada pernyataan guru membantu siswa yang mengalami kesulitan, pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran diperoleh presentase sebesar 89% termasuk kriteria baik sekali, artinya guru membantu siswa yang mengalami kesulitan pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran. Guru mempunyai peran yang sangat besar dalam membantu peserta didiknya yang mengalami kesulitan maupun masalah belajar. Guru sebagai pendidik bertanggung jawab atas perkembangan siswa serta memperhatikan kemampuan siswa.

**d) Sabar**

Guru yang sabar tidak suka marah dan lekas tersinggung serta suka menahan diri

**Tabel 10. Deskripsi Variabel Sikap Guru pada Indikator Sabar**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Guru menegur siswa yang nilainya belum tuntas dan membimbingnya agar nilainya bisa mencapai ketuntasan	88%	Baik sekali
Pada saat pembelajaran berlangsung guru bersikap tegas kepada siswa yang melakukan keributan didalam kelas dan memberikan sanksi untuk berdiri di depan kelas	81%	Baik sekali
Guru tidak memarahi siswa jika ada siswa yang mengobrol pada saat guru sedang memberikan materi pembelajaran	81%	Baik sekali
<b>Rata-rata</b>	<b>83%</b>	<b>Baik sekali</b>

*Sumber: Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator sabar diperoleh rata-rata presentase sebesar 83% termasuk kriteria baik sekali, artinya guru yang sabar tidak suka marah dan lekas tersinggung serta suka menahan diri hendaknya bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada siswa, karena siswa memiliki kepribadian yang beraneka ragam dan tentunya tidak mempunyai latar belakang yang baik. Guru berusaha menguasai diri agar tidak terpancing emosi melihat sikap dan perbuatan peserta didik namun berusaha bersikap arif dan bijaksana.



Pada pernyataan pada saat pembelajaran berlangsung guru bersikap tegas kepada siswa yang melakukan keributan didalam kelas dan memberikan sanksi untuk berdiri di depan kelas, guru tidak memarahi siswa jika ada siswa yang mengobrol pada saat guru sedang memberikan materi pembelajaran diperoleh presentase sebesar 81% termasuk kriteria baik sekali, artinya pada saat pembelajaran berlangsung guru bersikap tegas kepada siswa yang melakukan keributan didalam kelas dengan unsur kesengajaan, sebaliknya ketegasan guru yang tidak tepat dapat menjadi sesuatu yang buruk bagi siswa, ketegasan harus dilakukan pada situasi yang tepat, tetapi jika guru tidak memarahi siswa jika ada siswa yang mengobrol pada saat memberikan materi pembelajaran tentu akan membuat suasana belajar menjadi tidak kondusif dan dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lain, sebagai seorang guru harus tahu bagaimana cara mengatasi siswa yang mengobrol, seperti guru menggunakan metode belajar yang baru, serius tapi sambil menyelipkan sebuah candaan dengan tujuan agar proses belajar dapat berjalan dengan baik.

e) **Adil**

Guru yang adil tidak suka membeda-bedakan dan memberi anak sesuai kesempatan yang sama bagi semuanya.

**Tabel 11. Deskripsi Variabel Sikap Guru pada Indikator Adil**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Guru memberikan nilai yang adil sesuai dengan tugas rumah dan hasil ulangan yang telah diberikan	86%	Baik Sekali
Guru memberikan perhatian khusus hanya kepada beberapa siswa	75%	Baik
Guru memberikan nilai yang tinggi pada siswa yang mempunyai hubungan keluarga dengannya	92%	Baik Sekali
<b>Rata-rata</b>	<b>84%</b>	<b>Baik Sekali</b>

*Sumber: Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator adil diperoleh rata-rata sebesar 84% presentase termasuk kriteria baik sekali artinya bahwa guru yang adil tidak suka membeda-bedakan dan memberi anak sesuai kesempatan yang sama. Bagi guru adil bukan perkara gampang,

sebab guru harus memenuhi hak-hak semua siswa untuk belajar dan mendidik dengan penuh kasih sayang.

Pada pernyataan guru memberikan perhatian khusus hanya kepada beberapa siswa diperoleh presentase sebesar 75% termasuk kriteria baik, artinya guru harus berpandangan bahwa semua siswa itu sama dan tidak membeda-bedakan. Guru hanya berpegang pada kebenaran tanpa melihat kelebihan dan kekurangan dari masing-masing siswanya. Pada pernyataan guru memberikan nilai yang tinggi pada siswa yang mempunyai hubungan keluarga dengannya diperoleh presentase sebesar 92% termasuk kriteria baik sekali, artinya tidak bisa seorang guru hanya memberikan nilai yang tinggi pada siswa yang mempunyai hubungan keluarga dengannya, penilaian ini tentu dapat berdampak besar terhadap siswa, tentu rasa kecewa akan ada dalam diri siswa karena tidak mendapat suatu keadilan dari guru.

**f) Konsisten**

Guru yang konsisten selalu berkata sama dan bertindak sama sesuai dengan ucapannya, baik dulu maupun seterusnya

**Tabel 12. Deskripsi Variabel Sikap Guru pada Indikator Konsisten**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Guru memberikan nilai ulangan sesuai dengan hasil pekerjaan siswa	90%	Baik sekali
Guru memberikan tugas yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan	85%	Baik sekali
Guru memberikan petunjuk/penjelasan yang mudah dimengerti oleh siswa.	88%	Baik sekali
Ketika mengajar, guru hanya berdiri pada satu tempat	71%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>88%</b>	<b>Baik Sekali</b>

*Sumber: Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator konsisten diperoleh rata-rata presentase sebesar 88% termasuk kriteria baik sekali, artinya guru yang konsisten selalu berkata sama dan bertindak sama sesuai dengan ucapannya, guru menjadi suatu sosok yang bisa ditiru oleh siswa. Sebelum mengajarkan suatu kebaikan guru harus terlebih dahulu memualinya dari diri sendiri. Selain itu ketika guru mengajar secara konsisten maka akan menghadirkan pemikiran pada siswa bahwa guru tersebut sangat menyenangkan dan menimbulkan minat pada diri siswa tersebut.

Pada pernyataan ketika mengajar, guru hanya berdiri pada satu tempat diperoleh presentase sebesar 71% termasuk kriteria baik, artinya

ketika mengajar guru tidak hanya berdiri pada satu tempat melainkan berdiri pada sisi yang lain seperti mendekat kepada siswa agar siswa tidak mudah merasa bosan, dan bisa membangun kedekatan antara siswa dengan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada pernyataan guru memberikan nilai ulangan sesuai dengan hasil pekerjaan siswa diperoleh presentase sebesar 90% termasuk kriteria baik sekali, artinya guru memberikan nilai ulangan sesuai dengan hasil pekerjaan siswa, dalam memberikan penilaian kepada siswa seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa. Ketika guru memahami pembuatan soal yang sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah dipahami siswa, maka guru akan mudah membuat soal yang akan diujikan dan melakukan bobot penilaian yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

**g) Terbuka**

Guru yang bersifat terbuka akan bersedia menerima kritik dan saran, kalau perlu mengakui kekurangan dan kelemahannya.

**Tabel 13: Deskripsi Variabel Sikap Guru pada Indikator Terbuka**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Guru meminta untuk memberikan kritik atau saran yang membangun bagi beliau	66%	Baik
Guru tidak memberikan respon terhadap siswa yang tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar berpartisipasi aktif	72%	Baik
Guru menerima saran atau kritik dari siswa dan menanggapi serta berusaha memperbaiki kekurangannya	81%	Baik sekali
<b>Rata-rata</b>	<b>73%</b>	<b>baik</b>

*Sumber: Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator terbuka diperoleh rata-rata presentase sebesar 73% termasuk kriteria baik, artinya guru yang bersifat terbuka akan bersedia menerima kritik dan saran, kalau perlu mengakui kekurangan dan kelemahannya. Kritikan dan saran merupakan bentuk komunikasi antara guru dengan siswa, untuk mengetahui seberapa banyak pembelajaran yang telah diperoleh oleh siswa. Kritikan dan saran dari siswa akan kembali kepada siswa itu sendiri, karena guru akan memperbaiki cara pembelajaran, kepribadian dan karakternya agar lebih mudah diterima oleh siswa.

Pada pernyataan guru tidak memberikan respon terhadap siswa yang tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar berpartisipasi aktif diperoleh presentase sebesar 72% termasuk kriteria cukup, artinya guru tidak memberikan respon terhadap siswa yang tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran agar berpartisipasi aktif akan berdampak pada kegagalan terhadap siswa itu sendiri. Siswa akan mengalami kesulitan belajar yang dapat mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Sebagai seorang guru harus mengetahui bagaimana kondisi siswa agar terciptanya proses pembelajaran yang baik.

Pada pernyataan guru menerima saran atau kritik dari siswa dan menanggapinya serta berusaha memperbaiki kekurangannya diperoleh presentase sebesar 81% termasuk kriteria baik sekali, artinya guru menerima saran atau kritik dari siswa dan menanggapinya serta berusaha memperbaiki kekurangannya, tentunya guru harus bersikap bijaksana dalam menghadapi kritikan yang diberikan oleh siswa, guru juga dapat memberikan apresiasi berupa nilai tambah atau pujian atas kritikan yang benar yang disampaikan oleh siswa.

**h) Suka Menolong**

Guru yang suka menolong senantiasa siap membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dan masalah tertentu

**Tabel 14: Deskripsi Variabel Sikap Guru pada Indikator Suka Menolong**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Guru terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau lingkungan sekolah	81%	Baik sekali
Guru mencari jalan untuk mengatasi perbedaan pendapat/pikiran antara siswa	82%	Baik sekali
Guru mendorong siswa untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama	89%	Baik Sekali
<b>Rata-rata</b>	<b>84%</b>	<b>Baik sekali</b>

*Sumber: Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator suka menolong diperoleh rata-rata presentase sebesar 84% termasuk kriteria baik sekali, artinya bahwa masih ada beberapa guru yang tidak siap membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam masalah tertentu, seperti ada siswa yang mengalami pelajaran yang dianggapnya sulit.

Pada pernyataan guru terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau lingkungan sekolah diperoleh presentase sebesar 81% termasuk kriteria baik sekali, artinya bahwa guru memberikan dampak positif kepada siswa untuk berkerja bakti dalam membersihkan

kelas, tetapi masih ada beberapa guru yang tidak ikut dalam bekerja bakti membersihkan kelas ataupun lingkungan sekolah seperti gotong royong pada saat menjelang ujian. Pada pernyataan guru mendorong siswa untuk bekerja sama demi mencapai tujuan bersama diperoleh presentase sebesar 89% termasuk kriteria baik sekali, artinya bahwa guru memberikan dampak positif kepada siswa untuk mendorong siswa dalam mencapai tujuannya, dengan bekerja sama siswa akan membangun kepercayaan dan berupaya semaksimal mungkin untuk berbagi satu sama yang lain.

**i) Ramah-tamah**

Guru yang ramah tamah mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang, dia tidak sombong dan bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik disamping sebagai pembicara.

**Tabel 15. Deskripsi Variabel Sikap Guru pada Indikator Ramah-tamah**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung perasaan	88%	Baik Sekali
Ketika menegur siswanya, guru menggunakan bahasa yang baik dan lembut	79%	Baik
Guru tidak merespon saat disapa oleh siswa	75%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>81%</b>	<b>Baik sekali</b>

*Sumber: Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator ramah-tamah diperoleh presentase sebesar 81% termasuk kriteria baik sekali, artinya bahwa guru memberikan dampak positif kepada siswa, guru yang ramah tamah mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang, dia tidak sombong dan bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik disamping sebagai pembicara yang baik, tetapi masih ada guru beberapa guru yang bersikap tidak ramah, tidak bergaul dan tidak disenangi oleh siswa.

Pada pernyataan guru tidak merespon saat disapa oleh siswa diperoleh presentase sebesar 75% termasuk kriteria baik, artinya masih ada beberapa guru yang tidak merespon saat disapa oleh siswa, apabila siswa menyapa guru dan guru tidak merespon sapaan siswa, maka siswa akan merasa tidak diacuhkan atau tidak dipedulikan, antara siswa dan guru saling menghormati dan saling menghargai.

Pada pernyataan dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan bahasa yang sopan dan tidak menyinggung perasaan diperoleh presentase sebesar 88% termasuk kriteria baik sekali, artinya dalam pembelajaran guru menyampaikan materi dengan bahasa yang

sopan dan tidak menyinggung perasaan, mudah dipahami dan mengerti oleh siswa apa yang disampaikan oleh guru. Tetapi masih ada beberapa guru yang tidak menggunakan bahasa yang sopan dan menyinggung perasaan siswa, seperti saat guru menegur siswa dengan menggunakan bahasa yang tidak sopan. Bahasa sopan menunjukkan cerminan pribadi seseorang, sifat atau watak pribadi seseorang dapat dilihat dari perkataan yang ia ucapkan maupun penampilan diri.

**Tabel 16. Rangkuman Deskripsi Variabel Sikap Guru di SMP Negeri 5 Kota Solok**

No.	Indikator	Presentase	Kriteria
1.	Demokratis	85%	Baik sekali
2.	Suka Bekerja Sama	78%	Baik
3.	Baik Hati	87%	Baik sekali
4.	Sabar	83%	Baik sekali
5.	Adil	84%	Baik sekali
6.	Konsisten	88%	Baik sekali
7.	Bersifat Terbuka	73%	baik
8.	Suka Menolong	84%	Baik sekali
9.	Ramah Tamah	81%	Baik sekali
	<b>Rata-rata</b>	<b>82%</b>	<b>Baik sekali</b>

*Sumber: Olahan data primer 2020*

Dari hasil analisis jawaban responden tentang sikap guru diperoleh presentase sebesar 82% dengan kriteria Baik sekali. Artinya demokratis, suka bekerja sama, baik hati, sabar, adil, konsisten, bersifat terbuka, suka menolong, ramah tamah. Hal ini disebabkan sikap guru tidak memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

## 2) Teman Sebaya

Teman sebaya terdiri dari 4 indikator. Ada 26 pernyataan. Berikut adalah hasil analisis dari data pernyataan yang dijawab oleh siswa terhadap teman sebaya pada setiap indikator.

### a) Kerjasama

Mengacu terhadap kelompok atau seseorang yang lebih besar bantu membantu mengerjakan tugas dan saling memberi dan menerima untuk mencapai tujuan bersama.

**Tabel 17. Deskripsi Variabel Teman Sebaya pada Indikator kerjasama**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya menjaga hubungan baik dengan teman sekolah, terutama teman sekelas	89%	Baik Sekali
Menjelang diadakannya ulangan/ujian, saya dan teman belajar bersama sehari sebelumnya	61%	cukup
Dalam belajar IPS, saya suka belajar kelompok bersama dengan teman yang lain untuk saling membantu	75%	Baik
Ketika ada teman yang sakit, saya dan teman yang lain menyempatkan diri menjenguk dan mendoakan lekas sembuh	78%	Baik
Dalam mengerjakan tugas kelompok, teman dapat diajak untuk bekerja sama	76%	Baik
Ketika saya mengalami kesulitan pada materi pembelajaran belajar IPS, teman bersedia membantu saya mengatasi kesulitan belajar tersebut	73%	Baik
Saya dan teman saling menasehati satu sama lain untuk lebih giat belajar	72%	Baik
Saya tidak memberikan motivasi kepada teman untuk lebih giat belajar	71%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>73%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator kerjasama diperoleh presentase rata-rata sebesar 73% termasuk kriteria baik, artinya siswa bantu membantu mengerjakan tugas dan saling memberi dan menerima untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak dapat dicapai sendirian, diperlukan kerja sama untuk menciptakan interaksi antar siswa. Sehingga dalam sebuah tujuan tersebut dapat diselesaikan dengan cepat bersama-sama.

Pada pernyataan menjelang diadakannya ulangan/ujian, saya dan teman belajar bersama sehari sebelumnya diperoleh presentase sebesar 61% termasuk kriteria cukup, artinya masih ada sebagian siswa yang malas

belajar pada saat ulangan atau ujian dikarenakan siswa malas membaca dan memahami materi bacaan saat mengafalnya. Dan terkadang siswa lebih cenderung bermain gadget pada saat sedang membaca buku.

Pada pernyataan saya menjaga hubungan baik dengan teman sekolah, terutama teman sekelas diperoleh presentase sebesar 89% termasuk kriteria baik sekali, artinya hubungan baik dengan teman di sekolah terutama dengan teman sekelas sudah baik secara umum walaupun masih ada beberapa orang siswa yang tidak menjaga hubungan baik dengan teman sekolahnya, karena hal ini melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih yang memiliki tujuan dan berbagai kesamaan dalam presepsinya. Dalam proses pertemanan, seseorang biasanya lebih memilih berteman dengan seseorang yang sebaya dengan dirinya, karena biasanya teman yang sebaya lebih membuat dirinya nyaman.

**b) Persaingan**

Proses yang melibatkan suatu individu atau sekelompok yang saling berbuat sesuatu untuk berkeinginan, bersaing dan ambisi untuk mencapai tujuan kelompok.

**Tabel 18. Deskripsi Variabel Teman Sebaya pada Indikator Persaingan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>kriteria</b>
Saya dan teman berusaha untuk meraih nilai IPS tertinggi di kelas	87%	Baik sekali
Saya membandingkan hasil ulangan dengan teman sebagai tolok ukur kemampuan saya	78%	Baik
Saya dan teman saling mengingatkan agar tidak lupa mengerjakan PR	78%	Baik
Dalam menghadiri kerja kelompok di rumah teman, saya dan teman lain tidak datang tepat waktu	63%	Cukup
Saya senantiasa meniru gaya belajar teman-teman yang pandai	78%	Baik
Saya tidak memberikan selamat kepada teman yang meraih nilai tertinggi	73%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>76%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator persaingan diperoleh presentase rata-rata sebesar 76% termasuk kriteria baik, artinya masih berdampak positif bagi siswa berbuat sesuatu untuk berkeinginan, bersaing dan ambisi untuk mencapai tujuan kelompok dalam



pembelajaran, tetapi masih ada beberapa siswa yang melakukan sesuatu persaingan untuk mencapai keinginannya sendiri, seperti siswa ingin menang sendiri dalam mengerjakan tugas tidak ingin berbagi ilmu kepada teman yang lain, dan tidak mau bekerjasama atau ingin memiliki sesuatu yang berbeda dengan siswa yang lainnya.

Pada pernyataan dalam menghadiri kerja kelompok di rumah teman, saya dan teman lain tidak datang tepat waktu diperoleh presentase sebesar 63% termasuk kriteria cukup, artinya masih ada sebagian siswa pada saat menghadiri kerja kelompok di rumah temannya tidak datang tepat waktu, karena ada saja anggota tim yang malas, selalu datang terlambat, atau mungkir dari tanggung jawab. Tidak selalu dari tim mendapatkan teman sekelompok yang asyik dan mau diajak kerja sama.

Pada pernyataan saya dan teman berusaha untuk meraih nilai IPS tertinggi di kelas diperoleh presentase sebesar 87% termasuk kriteria baik sekali, artinya ini berdampak positif terhadap siswa karena siswa mau bekerja dan berusaha dalam meraih nilai tertinggi di kelas, siswa yang mampu meraih nilai tertinggi akan menjadi peringkat pertama di kelas dan menjadi siswa yang berdisiplin dan [giat belajar](#) setiap harinya. Seperti siswa harus berpartisipasi dalam diskusi kelas dan menyelesaikan PR tepat waktu termasuk tugas membaca.

**c) Akomodasi**

Penyesuaian antar orang dalam kelompok, penyesuaian antara orang dengan kelompok dan penyesuaian antar kelompok yang satu dengan yang lain.

**Tabel 19. Deskripsi Variabel Teman Sebaya pada Indikator Akomodasi**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya dan teman membuat suasana belajar kurang kondusif di kelas	70%	Baik
Teman-teman dan saya saling mendukung untuk meraih prestasi di sekolah	79%	Baik
Saya tidak fokus belajar, ketika teman mengajak berbicara saat jam pelajaran sedang berlangsung	44%	Kurang
Saya menjawab pertanyaan dengan kemampuan sendiri meskipun teman yang lain ada yang berlaku curang (mencontek) pada saat ulangan/ujian	75%	Baik
Teman yang malas belajar membuat saya tidak semangat	62%	cukup

belajar		
Saya memilih teman bergaul sesuai dengan kepribadian nya	70%	Baik
Teman-teman saling menghargai dan tidak berlaku kasar antara satu sama lainnya	73%	Baik
Saya dan teman-teman menggunakan waktu luang untuk bertukar pikiran terkait mata pelajaran	63%	Cukup
<b>Rata-rata</b>	<b>67%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator akomodasi diperoleh presentase rata-rata sebesar 67% termasuk kriteria baik, artinya upaya-upaya yang sengaja dijalankan untuk bisa menyelesaikan pertikaian yang terjadi di antara dua belah pihak, dan penyesuaian antar orang dalam kelompok, penyesuaian antara orang dengan kelompok dan penyesuaian antar kelompok yang satu dengan yang lain.

Pada pernyataan saya tidak fokus belajar, ketika teman mengajak berbicara saat jam pelajaran sedang berlangsung diperoleh presentase sebesar 44% termasuk kriteria kurang, artinya masih banyak siswa yang tidak fokus belajar ketika teman mengajak berbicara saat jam pelajaran berlangsung, ini berdampak negatif kepada siswa dan menimbulkan kurangnya minat belajar siswa yang menyebabkan siswa menjadi tidak fokus belajar. Seperti dalam kegiatan atau keadaan tertentu siswa sering merasa cepat bosan, sehingga menyebabkan kurang memperhatikan, penyebab lainnya karena siswa tidak tertarik dengan hal yang disampaikan oleh guru.

Pada pernyataan teman-teman dan saya saling mendukung untuk meraih prestasi di sekolah diperoleh presentase sebesar 79% termasuk kriteria baik, artinya masih ada rasa kepercayaan bagi siswa untuk saling mendukung meraih prestasi di sekolah, keberhasilan atau prestasi siswa dalam belajar pada dasarnya didukung atau dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik faktor internal maupun eksternal. Hal ini berarti tidak ada faktor yang secara otomatis menentukan keberhasilan prestasi seseorang dalam belajar. Faktor yang turut mendukung seorang siswa dapat berprestasi dalam belajar diantaranya adalah motivasi dan minat belajar dari siswa itu sendiri.

#### **d) Konflik Atau Pertentangan**

Rasa keengganan, menyangkal pernyataan atau protes, memaki-maki orang lain dalam kelompok dan memfitnah orang lain.

**Tabel 20. Deskripsi Variabel Teman Sebaya pada Indikator Konflik Atau Pertentangan**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya menolak teman untuk mengajak membolos sekolah	77%	Baik
Saya menolak teman yang mengajak saya untuk merokok di lingkungan sekolah	78%	Baik
Teman-teman saya sering lupa mengerjakan PR dan meminta saya untuk member contekan	57%	Cukup
Saya menolak teman mengajak saya duduk di kantin pada saat proses pembelajaran	67%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>70%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber;Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator konflik atau pertentangan diperoleh presentase rata-rata sebesar 70% termasuk kriteria baik, artinya masih terjadi konflik atau pertentangan antara siswa, dikarenakan di antara siswa atau kelompok memiliki pendapat yang berbeda atau pertentangan dalam menjalankan tujuan. Konflik yang terjadi antara siswa dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi siswa seperti emosi dan menimbulkan prasangka-prasangka negatif. Jika hal tersebut dibiarkan terjadi terus menerus akan mempengaruhi minat belajar siswa.

Pada pernyataan teman-teman saya sering lupa mengerjakan PR dan meminta saya untuk memberi contekan diperoleh presentase sebesar 57% termasuk kriteria cukup, artinya sebagian dari siswa masih sering lupa mengerjakan PR dan meminta siswa yang lain untuk memberi contekan, kebiasaan buruk yang satu ini mungkin sudah biasa dikerjakan oleh siswa, yaitu budaya contek-mencontek. Memberi contekkan hanya membuat siswa tersebut terlindungi dari nilai buruk, tapi pada akhirnya mereka tidak sepenuhnya terlindungi. Ini berdampak buruk bagi siswa dalam pemahaman materi yang menjadi dasar nilai yang besar tidak mereka miliki dan merugikan dirinya sendiri.

**Tabel 21. Rangkuman deskripsi variabel teman sebaya di SMP Negeri 5 Kota Solok**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
1.	Kerjasama	73%	Baik
2.	Persaingan	76%	Baik
3.	Akomondasi	67%	Baik
4.	Konflik atau Pertentangan	70%	baik

**Rata-rata                      71%                      baik**

*Sumber: Olahan data primer 2020*

Dari hasil analisis jawaban responden tentang teman sebaya diperoleh presentase sebesar 71% dengan kriteria Baik. Artinya kerjasama, persaingan, akomodasi, konflik atau pertentangan teman sebaya memberikan pengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

### 3) Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari 4 indikator. Ada 21 pernyataan. Berikut adalah hasil analisis dari data pernyataan yang dijawab oleh siswa terhadap minat belajar pada setiap indikator.

#### a) Perasaan Senang

Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran IPS misalnya, maka iya harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan IPS. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

**Tabel 22. Deskripsi Variabel Minat Belajar pada Indikator Perasaan Senang**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya rajin dalam pembelajaran IPS	85%	Baik sekali
Saya memahami semua materi yang berhubungan dengan pembelajaran IPS	76%	Baik
Saya tertarik untuk menyelesaikan latihan yang diberikan guru dengan baik di sekolah	82%	Baik sekali
Saya belajar tanpa beban dalam pembelajaran IPS	82%	Baik Sekali
Saya terpaksa mempelajari pelajaran IPS	87%	Baik sekali
<b>Rata-rata</b>	<b>82%</b>	<b>Baik Sekali</b>

*Sumber: Olahan Data Primer2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator perasaan senang diperoleh presentase sebesar 82% termasuk kriteria baik sekali, artinya sebagian siswa sudah senang dalam pelajaran, dan sebagian lagi tidak senang dalam pembelajaran hal ini terjadi karena mereka terkadang

melihat gurunya, siswa tersebut merasa pelajaran IPS itu sulit, dan mereka malas mencatat pelajaran IPS dikarenakan banyak sekali mencatat.

Pada pernyataan saya memahami semua materi yang berhubungan dengan pembelajaran IPS diperoleh presentase sebesar 76% termasuk kriteria baik, artinya banyak dari siswa yang sudah memahami semua materi yang berhubungan dengan pembelajaran IPS dan masih ada dari beberapa siswa yang tidak memahami materi yang berhubungan dengan IPS karena siswa merasa pembelajaran IPS itu susah untuk dipahami, malas membaca dan mengkaji ulang pembelajaran IPS.

Pada pernyataan saya terpaksa mempelajari pelajaran IPS diperoleh presentase sebesar 87% termasuk kriteria baik sekali, artinya bahwa masih ada beberapa siswa yang terpaksa mempelajari pelajaran IPS, alasannya siswa malas untuk memahami dan merangkum materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

**b) Perhatian dalam Belajar**

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu seseorang yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.

**Tabel 23. Deskripsi Variabel Minat Belajar pada Indikator Perhatian dalam Belajar**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru	82%	Baik sekali
Saya berusaha menjawab pertanyaan guru pada saat pembelajaran berlangsung	79%	Baik
Saya merasa bosan saat diskusi pembelajaran IPS	75%	Baik
Saya merasa pelajaran IPS menjenuhkan	75%	Baik
Saya mengkaji ulang pelajaran IPS pada saat waktu luang	64%	cukup
<b>Rata-rata</b>	<b>75%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis pada indikator perhatian dalam pembelajaran ips diperoleh rata-rata presentase sebesar 75% termasuk kriteria baik, artinya sebagian siswa sudah perhatian dalam pembelajaran dan sebagian lagi tidak perhatian dalam pembelajaran IPS.

Pada pernyataan saya mengkaji ulang pelajaran IPS pada saat waktu luang diperoleh presentase sebesar 64% termasuk kriteria cukup,

artinya sebagian siswa sudah mengkaji pembelajaran IPS dan sebagian siswa malas mengkaji pelajaran IPS. Hal ini disebabkan karena siswa mudah terpengaruh teman yang malas, dan terpengaruh ke arah yang negatif. Pada pernyataan saya memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru diperoleh presentase sebesar 82% termasuk kriteria baik sekali, artinya siswa sudah memperhatikan pelajaran yang disampaikan meskipun ada beberapa dari siswa tidak memperhatikan guru.

**c) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru**

Tidak semua peserta didik menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang belajar tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas dan bahan pelajaran yang menarik.

**Tabel 24. Deskripsi Variabel Minat Belajar pada Indikator Bahan Pelajaran dan Sikap Guru**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Saya membaca materi ulang dirumah yang telah disampaikan guru di sekolah	67%	Baik
Saya mencari materi IPS dari referensi selain buku paket yang digunakan	62%	Cukup
Saya mempelajari kata-kata sulit yang terdapat pada materi pembelajaran IPS	61%	Cukup
Saya merasa senang jika jam pelajaran IPS di sekolah kosong	59%	Cukup
Saya tidak senang melihat guru IPS berbicara dengan lembut	84%	Baik sekali
Walaupun guru IPS baik dan simpatik saya tetap tidak semangat untuk mempelajarinya	68%	Baik
<b>Rata-rata</b>	<b>67%</b>	<b>Baik</b>

*Sumber: Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator bahan pelajaran dan sikap guru diperoleh presentase rata-rata sebesar 67% termasuk kriteria baik, artinya bahan pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, suatu bahan pelajaran haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran pada siswa. Selain itu sikap guru yang menarik dapat menimbulkan minat belajar siswa yang

tinggi, karena siswa akan merasa senang saat melihat sikap guru yang baik dan menjadi penyemangat bagi siswa.

Pada pernyataan saya merasa senang jika jam pelajaran IPS di sekolah kosong diperoleh presentase sebesar 59% termasuk kriteria cukup, artinya sebagian siswa ada yang merasa senang saat jam pelajaran kosong, jam pelajaran yang kosong diakibatkan oleh berbagai alasan, guru tersebut sedang sakit, sedang melaksanakan tugas luar, atau tugas lainnya yang terpaksa harus meninggalkan kelas. Jam pelajaran yang kosong sering juga menimbulkan pro dan kontra pada diri siswa. Dalam hati siswa pasti senang saat jam pelajaran kosong, apalagi mata pelajaran yang kosong adalah mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa, ditambah lagi guru yang mengajarkan tipe guru yang membosankan, tidak disukai siswa. Memang ada siswa yang tidak menerima situasi jam kosong. Mereka biasanya merasa rugi jika pelajaran favorit mereka tidak ada yang mengajar. Guru yang mereka rindukan tidak hadir. Dalam mensiasati jam kosong harus tetap memberikan kebermanfaatan bagi siswa, menghadirkan situasi agar pikiran siswa menjadi senang.

Pada pernyataan saya tidak senang melihat guru IPS berbicara dengan lembut diperoleh presentase sebesar 84% termasuk kriteria baik sekali, artinya ada beberapa siswa yang tidak senang melihat guru IPS berbicara dengan lembut, karena pada saat guru menerangkan pembelajaran dengan lembut siswa akan merasa bosan dan menjadi tidak paham apa yang telah disampaikan guru.

**d) Manfaat dan Fungsi Pelajaran**

Adanya manfaat dan fungsi pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat belajar. Karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya.

**Tabel 25. Deskripsi Variabel Minat Belajar pada Indikator Manfaat dan Fungsi Pelajaran**

<b>Pernyataan</b>	<b>Presentase</b>	<b>Kriteria</b>
Pelajaran IPS yang demikian sulit tidak mematahkan semangat saya untuk mempelajarinya	74%	Baik
Saya terdorong untuk duduk di depan agar semua materi pelajaran IPS dapat diterima dengan baik	75%	Baik
Saya merasa puas jika sudah mengerti saat belajar IPS	88%	Baik sekali
Dengan mempelajari materi IPS tidak menambah wawasan saya dalam kegiatan disekolah	70%	Baik
Pelajaran IPS yang saya terima saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari	75%	Baik

**Rata-rata** **76%** **baik**

*Sumber: Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator manfaat dan fungsi pelajaran diperoleh presentase rata-rata sebesar 76% termasuk kriteria baik, artinya dengan belajar maka siswa bisa memahami banyak hal yang sebelumnya tidak diketahuinya. Walaupun tidak dirasakan secara langsung, perlahan namun pasti, siswa akan mengalami pengembangan wawasan yang didapat dari berbagai pelajaran yang dipelajarinya di sekolah. Hal ini tentu tidak didapatkan oleh siswa yang tidak sekolah sehingga wawasannya cenderung tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Pada pernyataan dengan mempelajari materi IPS tidak menambah wawasan saya dalam kegiatan disekolah diperoleh presentase sebesar 70% termasuk kriteria baik, artinya dengan mempelajari materi IPS tidak menambah wawasan siswa dalam kegiatan sekolah, karena cara belajar seseorang juga mempengaruhi wawasan dan pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor yang mempengaruhinya dapat memperoleh hasil yang kurang memuaskan bagi siswa dan tidak akan menambah pengetahuan dan pengalaman.

Pada pernyataan saya merasa puas jika sudah mengerti saat belajar IPS diperoleh presentase sebesar 88% termasuk kriteria baik sekali, artinya bahwa ini dampak positif bagi siswa, karena siswa merasa puas jika sudah mengerti saat belajaran IPS, perasaan senang atau tidak senang yang timbul ketika mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran. Sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik, baik sikap positif maupun sikap negatif atas adanya kesesuaian antara harapan mereka terhadap pelayanan proses pembelajaran yang diterimanya. Jika pelayanan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik, maka peserta didik akan puas dan merasa senang, begitujuga sebaliknya, jika pelayanan proses pembelajaran tidak sesuai dengan harapan peserta didik, maka peserta didik akan merasa tidak puas dan kecewa.

**Tabel 26. Rangkuman Deskripsi Variabel Minat Belajar di SMP Negeri 5 Kota Solok**

No.	Indikator	Presentase	kriteria
1.	Perasaan Senang	82%	Baik Sekali
2.	Perhatian dalam Belajar	75%	Baik
3.	Bahan Pelajaran dan Sikap Guru yang Baik	67%	Baik
4.	Manfaat dan Fungsi Pelajaran	76%	Baik
	<b>Rata-rata</b>	<b>75%</b>	<b>baik</b>



Sumber: Olahan data primer 2020

Dari hasil analisis jawaban responden tentang minat belajar diperoleh presentase sebesar 75% dengan kriteria Baik. Artinya perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang baik, manfaat dan fungsi pelajaran memberikan pengaruh terhadap minat.

## 2. Pengujian Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Rangkaian rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 27. Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

No	Variabel	$D_{hitung}$	$D_{tabel}$	Kesimpulan
1	Minat belajar (Y)	0,054	0,325	$H_0$ Diterima

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Dari tabel diatas diperoleh nilai  $D_{hitung}$  0,054 sedangkan dari tabel *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai  $D_{tabel}$  0,325 ternyata nilai  $D_{hitung} \leq 0,325$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Keputusannya bahwa data berdistribusi normal, artinya data yang didapatkan memiliki sebaran data yang merata dan juga berarti bahwa minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Solok rata-rata sama

### b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji lineritas adalah untuk mengetahui apakah variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linear (Siregar 2014:178). Uji ini biasa digunakan sebagai syarat dalam penerapan metode regresi linear. Rangkuman hasil uji linear dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 28. Rangkuman Hasil Uji Linear**

No.	Variabel Bebas	Variabel Terikat	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
1	Sikap guru ( $x_1$ ) Teman Sebaya ( $x_2$ )	Minat belajar (Y)	1,053	3,06	$H_0$ diterima

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa regresi yang digunakan untuk memprediksi minat belajar yang dipengaruhi oleh sikap guru dan teman sebaya tidak dapat digunakan, karena dari tabel diatas diperoleh  $F_{hitung}$  1,053 sedangkan  $F_{tabel}$  3,06 Artinya  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya model regresi linear berganda dapat digunakan dalam memprediksi pengaruh sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 5 Kota Solok.

### c. Uji Multikoloneritas

Menurut Ghozali (2016:103) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

**Tabel 29. Rangkuman Hasil Uji Multikoloneritas**

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	Sikap guru	0,678	1,456
2.	Teman sebaya	0,678	1,456

*Sumber Olahan Data Primer*

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa nilai VIF variabel sikap guru dan teman sebaya yakni  $1,456 >$  dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikoloneritas.

**d. Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Gozali (2016:134) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

**Tabel 30. Rangkuman Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,026	5,497		,732	,465
Sikap guru	,115	,051	,227	2,272	,025
Teman sebaya	-,114	,057	-,200	-2,003	,047

*Sumber: Olahan Data Primer 2020*

Berdasarkan data tabel diatas terlihat bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, menunjukkan nilai signifikan variabel sikap guru 0,025 , teman sebaya sebesar 0,047 hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS\_RES, hal tersebut dikarenakan taraf signifikan yang di atas 0,05 atau 5%.

**3. Regresi Liner Berganda**

Deskripsi pengaruh sikap guru dan teman sebaya dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar siswa dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 31. Deskripsi Pengaruh Sikap Guru dan Teman Sebaya terhadap Minat belajar**

No	Variabel	R	R2	Sig
----	----------	---	----	-----

1	<b>Bebas</b>	<b>Terikat</b>			
2	Sikap guru (X1)	Minat	0,578	0,334	.000
	Teman Sebaya (X2)	Belajar			

Sumber Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel diatas terlihat pengaruh sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar adalah 33,4%. Hal ini berarti bahwa sikap guru dan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 33,4% terhadap minat belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok, dan 66,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya. Setelah dilakukan perhitungan dengan regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 18,288\% + -0,17\% X_1 + 0,666\% X_2$$

Y adalah minat belajar IPS, sedangkan  $X_1$  merupakan sikap guru dan  $X_2$  merupakan teman sebaya.

Dari persamaan linear diatas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta atau intersep garis regresi sebesar 18,288% menunjukkan bahwa tanpa adanya sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar tersebut telah mencapai nilai sebesar 18,288%. Dari persamaan di atas dapat dianalisis bahwa minat belajar tanpa adanya sikap guru dan teman sebaya maka minat belajar diperoleh siswa sebesar 18,288%.
- Koefisien regresi sikap guru sebesar -0,017% yang bertanda negatif artinya bahwa adanya pengaruh negatif sikap guru menurun sebesar -0,017% terhadap minat belajar, apabila nilai sikap guru meningkat sebesar satu satuan maka minat belajar menurun sebesar -0,017% satuan dengan asumsi variabel lain mengalami perubahan.
- Nilai koefisien regresi teman sebaya sebesar 0,666% yang bertanda positif artinya bahwa adanya pengaruh positif teman sebaya terhadap minat belajar. Apabila nilai teman sebaya meningkat sebesar satu satuan, maka minat belajar meningkat sebesar 0,666% dalam setiap satuannya dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.
- Nilai  $R^2$  adalah sebesar 0,334% hal ini berarti besarnya kontribusi atau sumbangan sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar adalah sebesar 33,4% dan sisanya dipengaruhi variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model persamaan penelitian.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Mengetahui ada tidaknya pengaruh dan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan ini, maka dibuktikan dengan nilai koefisien regresi antara variabel sikap guru ( $X_1$ ) dan teman sebaya ( $X_2$ ) dengan nilai minat belajar (Y), setelah dilakukan penelitian maka diperoleh rangkuman hasil perhitungan koefisien regresi, sebagai berikut:

**Tabel 32. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Regresi**

No	Variabel	Koefisien regresi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Sig
1.	Sikap guru	-0,017	-0,200	1.65589	.000

2.	Teman Sebaya	0,666	7,058	1.65589	.000
----	--------------	-------	-------	---------	------

Sumber: Olahan Data Primer 2020

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sikap guru terhadap minat belajar besar koefisien regresi variabel sikap guru nilai  $t_{tabel} -0,017\%$  dengan nilai  $t_{hitung} -0,200$ . Nilai ini menunjukkan bahwa sikap guru berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap minat belajar. Artinya setiap peningkatan sikap guru sebesar satu satuan akan menurunkan minat belajar sebesar  $-0,200$  satuan semakin rendah sikap guru yang dimiliki semakin rendah pula minat belajar yang dicapainya. Sedangkan teman sebaya dalam proses pembelajaran berpengaruh sebesar  $66,6\%$  dengan nilai  $t_{hitung} 7,058\%$ . Nilai ini menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat belajar, artinya setiap peningkatan teman sebaya sebesar satu satuan akan meningkatkan minat belajar sebesar  $7,058\%$  satuan. Semakin tinggi tingkat teman sebaya semakin tinggi pula minat belajar yang dicapainya. Untuk melihat apakah hipotesis diterima atau tidak, bisa dilihat dari analisis uji t dan uji f berikut ini:

a) Pengaruh sikap guru terhadap minat belajar

Berdasarkan tabel 29 sebelumnya, diperoleh nilai  $t_{hitung} -0,200$  sedangkan nilai  $t_{tabel} 1,65589$  ternyata :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima. Maka keputusannya hipotesis yang diajukan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antar sikap guru terhadap minat belajar.

b) Pengaruh teman sebaya terhadap minat belajar

Berdasarkan tabel 29 sebelumnya, diperoleh nilai  $t_{hitung} 7,058$  sedangkan nilai  $t_{tabel} 1,65589$ . Ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Maka keputusan hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara parsial teman sebaya dalam proses pembelajaran terhadap minat belajar IPS.

c) Pengaruh sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan antara sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar dapat dilihat dari tabel 29 berikut ini:

**Tabel 33. Rangkuman Hasil uji F**

No.	Variabel Bebas	Terikat	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Sig
1.	X	Y	35,146	3,91	.000

Sumber: Olahan Data primer 2020

Dari tabel di atas, menunjukkan nilai  $F_{hitung} = 35,146$  sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan menggunakan tabel F dengan taraf signifikan sebesar  $0,05$ , maka diperoleh nilai  $F_{tabel} 3,91$  ternyata  $F_{hitung} 35,146 > F_{tabel} 3,91$  sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Maka keputusan yaitu terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Sikap Guru (X1) Secara Parsial terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t diketahui bahwa sikap guru mempunyai  $t_{hitung} -0,200$  sedangkan nilai  $t_{tabel} 1,65589$  ternyata :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antar sikap guru terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok dengan taraf signifikan  $\alpha=5\%$ . sedangkan kontribusi sikap guru terhadap minat belajar kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok sebesar  $-0,17\%$ . Nilai ini menunjukkan pengaruh yang negatif, maksudnya adalah semakin rendah nilai sikap guru maka semakin rendah pula minat belajar yang dicapai oleh siswa.

Dari hasil penelitian ini bahwa memberikan pengaruh negatif yang signifikan secara parsial antar sikap guru terhadap minat belajar. Menurut Suradi dalam Noor (2014:3) mendapati bahwa sikap terhadap guru akan mempengaruhi minat dan usaha ke arah kejayaan murid. Sikap negatif terhadap guru boleh melemahkan minat dan motivasi murid dalam mata pelajaran yang diajar oleh guru tersebut. Sikap mempengaruhi pencapaian minat belajar siswa. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran IPS akan menyiapkan kerja yang diberikan dalam masa yang ditetapkan, hadir ke kelas, bersemangat untuk belajar, bertanya sekiranya terdapat kesulitan dan sebagainya. Dengan sikap sebegini sudah pasti akan meningkatkan pencapaian murid tersebut.

Pada penelitian ini tampak ditemukan kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, serta memberi sumbangan efektif dalam mempengaruhi minat belajar pada peserta didik Artinya, seorang guru yang memiliki kompetensi kepribadian profesional akan dapat memotivasi minat belajar peserta didik dalam pembelajaran yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Elliot (dalam Syafrida 2013:4) Sikap guru yang negatif menggambarkan harapan yang rendah terhadap anak berkebutuhan khusus di kelas. Seperti perkembangan minat terbatas ketidak mampuan fisik dan mental, aspek psikologis atau kejiwaan anak yang membatasi minat anak. Menurut Heri Purwanto (dalam Syafrida 2013:3) menjelaskan lebih lanjut mengenai definisi sikap positif dan negatif. Sikap positif adalah kecenderungan tindakan yang berupa mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu, sedangkan sikap negatif adalah kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Sementara itu Beck dalam Rega (2018:8) mengemukakan bahwa persepsi yang ada dalam setiap siswa tentang kepribadian guru ideal adalah guru yang memiliki sikap yang hangat, bersahabat dan pribadi yang suportif dalam hal melakukan banyak komunikasi, motivatif, mampu mendisiplinkan peserta didik secara efektif dan fleksibel dalam penggunaan metodologi. Dikatakan guru yang mahir adalah guru yang mampu untuk menundukkan hati siswa-siswanya yang sulit, dan mampu mempengaruhi mereka dengan baik. Sehingga ia dapat menyentuh hati mereka dan berbicara dengan layaknya teman dekat. Kepribadian guru ideal bisa membangkitkan semangat pesertadidik, membuat siswanya menjadi tekun dalam menjalankan tugas, senang memberi manfaat kepada murid dan menghormati peraturan sekolah. Sehingga membuat murid bersifat lemah lembut, mendorong cinta pekerjaan,

memajukan cara berfikir secara bebas yang bisa membantu membentuk pribadi menguatkan kepribadian menguatkan kehendak membiasakan percaya pada diri sendiri. Suksesnya seorang guru tergantung dari kepribadian, luasnya ilmu tentang materi pelajaran serta banyaknya pengalaman.

## **2. Pengaruh Teman Sebaya (X2) Secara Parsial terhadap Minat Belajar (Y) Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.**

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t diketahui bahwa teman sebaya mempunyai  $t_{hitung}$  7,058 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  1,65589. Hal ini berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka keputusan hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok dengan taraf signifikan  $\alpha=5\%$ . Sedangkan kontribusi teman sebaya terhadap minat belajar sebesar 66,6%. Nilai ini menunjukkan pengaruh yang sangat positif, maksudnya adalah semakin meningkat pengaruh teman sebaya maka semakin rendah pula minat belajar yang dicapai siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Bimo dalam Ilham (2017:11) teman sebaya mempunyai peran yang penting dalam aktivitas, minat, dan prestasi akademik siswa. Teman sebaya adalah hubungan individu yang mempunyai usia relatif sama. Kegagalan siswa dalam melakukan tugas perkembangannya termasuk menjalin hubungan dengan teman sebayanya sering menimbulkan konflik internal yang membuat siswa menutup diri dari lingkungannya.

Menurut Rita dalam Ilham (2017:13) teman sebaya adalah teman sekolah atau teman di luar sekolah yang mempengaruhi pertumbuhan pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku. Menurut pendapat Clarke dalam Yanus (2016:725) yang menyatakan bahwa siswa harus mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dalam belajar yang selalu mendukung interaksi antar teman dalam meningkatkan minat belajar anak secara positif maupun negatif. Siswa kurang kooperatif dan kurang responsif terhadap orang yang dewasa dibanding anak-anak yang diasuh di rumah. Siswa yang lebih berkompeten adalah siswa yang merasa mampu menguasai dirinya, berpartisipasi, sopan, bekerja keras, mandiri, lebih siap dalam menghadapi kesulitan dalam menuju jenjang yang lebih tinggi dalam berinteraksi dalam teman sebayanya secara sosial dalam meningkatkan minat belajarnya.

## **3. Pengaruh Sikap Guru (X1) dan Teman Sebaya (X2) Secara Simultan terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.**

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji f diketahui bahwa sikap guru mempunyai nilai  $f_{hitung}$  35,146 sedangkan nilai  $f_{tabel}$  3,91 sehingga  $H_0$  di tolak, dan  $H_a$  diterima. Maka keputusan yaitu terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok dengan taraf signifikan  $\alpha=5\%$ . Sedangkan kontribusi sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar adalah 33,4%. Hal ini berarti bahwa sikap guru dan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 33,4% terhadap minat belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok, dan 66,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

Dari hasil penelitian ini bahwa sikap guru dan teman sebaya tidak memberikan pengaruh signifikan secara simultan atau bersama-sama terhadap minat belajar. Menurut Muray dalam Rega (2018:8) menjelaskan bahwa ranah kepribadian mempengaruhi perilaku guru dalam penggunaan metode yang beragam, misalnya interaksi dengan siswa, selektif dalam penggunaan metode dan lebih mengutamakan pengalaman belajar siswa. Coats dalam Rega (2018:8) menemukan bahwa siswa beranggapan “kharisma” guru merupakan faktor paling signifikan dalam keefektifan guru dalam mengajar. Sifat-sifat diri dan karakteristik kepribadian guru profesional yang dijelaskan pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dimiliki guru pada akhirnya menjadi landasan perilaku guru dalam berinteraksi dan berhubungan dengan peserta didik. Bila dihubungkan dengan proses belajar, perilaku guru dapat menjadi motivasi eksternal pada diri peserta didik, untuk mendorong minat belajar pada peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut Desmita dalam Ayu (2017:4) dukungan teman sebaya juga memiliki peran dalam perkembangan belajar remaja, sehingga dengan siapa remaja bergaul atau berteman bisa berpengaruh terhadap minat belajar yang dapat dimiliki remaja. Hal ini didukung oleh pendapat Winkel dalam Ayu (2017:4) minat belajar merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap aktifitas yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan sebuah perubahan baik dari segi pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap, perbuatan yang bersifat relative, konstan dan terbebas dengan rasa senang serta tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Menurut Soemanto dalam Ayu (2017: 5) terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Syah dalam Ayu (2017:4) faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berasal dari dalam diri sendiri (seperti perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yang berasal dari luar diri siswa, yang termasuk ke dalam faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa adalah keluarga, guru, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.

## Penutup

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, dapat dikemukakan terklait penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t diketahui bahwa sikap guru mempunyai  $t_{hitung} = -0,200$  sedangkan nilai  $t_{tabel} 1,65589$  ternyata :  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antar sikap guru terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok dengan taraf signifikan  $\alpha=5\%$ . sedangkan kontribusi sikap guru terhadap minat belajar kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok sebesar  $-0,17\%$ . Nilai ini menunjukkan pengaruh yang negatif, maksudnya adalah semakin rendah nilai sikap guru maka semakin rendah pula minat belajar yang dicapai oleh siswa.
2. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t diketahui bahwa teman sebaya mempunyai  $t_{hitung} 7,058$  sedangkan nilai  $t_{tabel} 1,65589$ . Hal ini berarti  $t_{hitung}$

$> t_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Maka keputusan hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif secara parsial antara teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok dengan taraf signifikan  $\alpha=5\%$ . Sedangkan kontribusi teman sebaya terhadap minat belajar sebesar 66,6%. Nilai ini menunjukkan pengaruh yang sangat positif, maksudnya adalah semakin meningkat pengaruh teman sebaya maka semakin rendah pula minat belajar yang dicapai siswa.

3. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji f diketahui bahwa sikap guru mempunyai nilai  $f_{\text{hitung}} 35,146$  sedangkan nilai  $f_{\text{tabel}} 3,91$  sehingga  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Maka keputusan yaitu terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok dengan taraf signifikan  $\alpha=5\%$ . Sedangkan kontribusi sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar adalah 33,4%. Hal ini berarti bahwa sikap guru dan teman sebaya memberikan kontribusi sebesar 33,4% terhadap minat belajar IPS kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok, dan 66,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi siswa, untuk dapat melihat minat belajar yang telah diraihinya dan dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta diharapkan siswa lebih aktif dalam bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas sehingga harapannya dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa itu sendiri.
2. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran, memberikan variasi penggunaan media, membimbing siswa agar memiliki rasa simpati dan kasih sayang kepada teman dan mendorong siswa agar aktif bertanya.
3. Bagi sekolah, Sekolah dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan berbagai cara seperti memperbaiki fasilitas sekolah yang rusak dan memperhatikan aspek-aspek bagaimana menumbuhkan minat belajar yang tepat pada peserta didik, dan dorongan dari teman sebaya untuk lebihgiat dalam belajar. Meningkatkan sikap positif guru terhadap proses pembelajaran perlu mendapatkan dorongan dari sekolah untuk membentuk minat belajar siswa dalam proses pembelajaran dan mengadakan kegiatan belajar yang membuat siswa saling berinteraksi.
4. Bagi peneliti, sebagai motivasi agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh sikap guru dan teman sebaya terhadap minat belajar siswa.

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

## JADWAL



No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
<b>A.</b>	<b>Persiapan</b>												
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
<b>B.</b>	<b>Pelaksanaan</b>												
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
<b>C.</b>	<b>Penyusunan Laporan</b>												
1.	Penyusunan konsep laporan					x							
2.	Diskusi dan konsultasi laporan					x							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar						x						
4.	Seminar hasil penelitian							x					
<b>D.</b>	<b>Penggandaan dan Pengiriman Laporan</b>												
1.	Penggandaan laporan								x				
2.	Pengiriman laporan								x				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto & Yuliana. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.

Damsar. 2010. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar & Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Siregar, Syofian. 2014. *Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwendra, Wayan. 2018. *Mengintip Sarang Iblis Moral*. Bali: Nilacakra.
- Syah, Muhibbin. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Adiati Mustikaningsih. 2015. *Pengaruh Fungsi Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Agresivitas Siswa Di Sma Negeri 3 Klaten*. Vol 4.
- Apuanor dkk. 2017. *Sikap Guru Pemicu Munculnya Perilaku Negatif Siswa*. Vol 5.
- Ayu Febri Eka Putri. 2017. *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI di Sma Negeri 1 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2016/2017*.
- Bangkit Candra Birama dkk. 2017. *Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Sma Negeri 2 Slawi*. Vol 6.
- Cintia Kusuma Dewi. 2015. *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Bullying pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Yogyakarta*. Vol 4.
- Ilham Budisantoso. 2017. *Pengaruh Motivasi Belajar Pendidikan Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas Xi SMA Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*. Vol 6.
- Kesuma Wardani dkk. 2014. *Pengaruh Sikap dan Perilaku Guru pada Saat Mengajar di Kelas*. Vol 2.
- Khabibah Yuli Utami. 2013. *Pengaruh Guru Karakter dan Sikap Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Dalam Kelas terhadap Prestasi Belajar Produktif Akuntansi Peserta Didik Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2012/2013*.

- Magdalena Irawati. 2015. *Profil Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII SMP Negeri 5 Yogyakarta pada Pokok Bahasa Penyajian Data dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kahoot.*
- Mira Gusniwati. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk.* Vol 5.
- Nabila Kharisma. 2015. *Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri Se-Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.*
- Noor Erma dkk. 2014. *Hubungan Antara Sikap, Minat, Pengajaran Guru dan Pengaruh Rakan Sebaya terhadap Pencapaian Matematika Tambahan Tingkatan 4.* Vol 2.
- Rega Afriana. 2018. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Minat Belajar Siswa.* [http://regaafriana.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15504/2017/10/Pengaruh-Kompetensi-Kepribadian-Guru Terhadap-Minat-Belajar-Siswa.pdf](http://regaafriana.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15504/2017/10/Pengaruh-Kompetensi-Kepribadian-Guru-Terhadap-Minat-Belajar-Siswa.pdf).
- Rici Kardo dkk. 2017. *Sikap Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Belajar.* Vol 2.
- Sistiwati dkk. 2014. *Hubungan Motivasi Berprestasi, Sikap Guru dan Mutu Pendidikan dengan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bandar Lampung.* Vol 2.
- Syafrida Elsa dkk. 2013. *Sikap Guru terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau Dari Faktor Pembentukan Sikap.* Vol 2.
- Yanus Nap. 2016. *Pengaruh Relasi Sebaya terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sd Gugus 3 Sewon Bantul.* Vol 7.
- Yayat Suharyat. 2009. *Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia.* Vol 3.

Yunanda Wisma Nuratri. 2016. *Pengaruh Minat Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 1 Minggir*. Vol 5.

Zaki al fuad dkk. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I Sdn 7 Kute Panang*. Vol 1..



**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN**  
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

**SURAT TUGAS**

**No. 19.08/ST-P/LP3M-UMMY/VIII-2021**

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

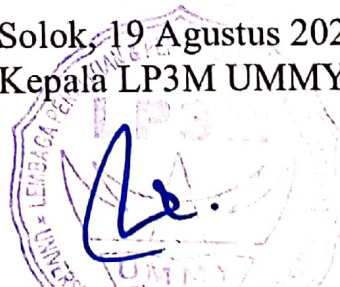
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Armi Eka Putri, S.Pd., M.Pd.  
NIDN : 1019015801  
Pangkat/Golongan : Penata Muda Tingkat I/ III.b  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Prodi : Pendidikan Ekonomi  
Fakultas : FKIP  
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Guru dan Teman Sebaya terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok”** pada Tahun Akademik 2020/2021.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 19 Agustus 2021  
Kepala LP3M UMMY



**Dr. Wahyu Indah Mursalini., SE. M.M.**  
NIDN. 1019017402